

**PERAN ORANG TUA TERHADAP ADAB BERBICARA  
REMAJA DI DESA TO'LEMO KECAMATAN  
LAMASI TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Koseling Islam  
Fakultas Ushuluddi, Adab, dan, Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh**

**SAIPUL**

170103002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP ADAB BERBICARA  
REMAJA DI DESA TO'LEMO KECAMATAN  
LAMASI TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Koseling Islam  
Fakultas Ushuluddi, Adab, dan, Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh**

**SAIPUL**

170103002

**Pembimbing:**

- 1. Dr.Efendi P, M.Sos.I**
- 2. Andi Batara Indra, S.Pd.,M.Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saipul  
NIM : 17 0103 0002  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 12 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Saipul

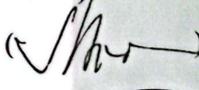
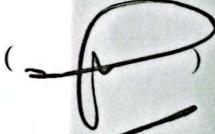
17 0103 0002

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Orang Tua terhadap Adab Berbicara Remaja di Desa To’lemo Kecamatan Lamasi Timur” yang ditulis oleh Saipul, NIM 17 0103 0002, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 12 Agustus 2024 M bertepatan dengan 7 Safar 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 19 Agustus 2024

### TIM PENGUJI

- |                                     |               |                                                                                           |
|-------------------------------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.       | Penguji I     | (  )  |
| 3. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.    | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Efendi P, M.Sos.I.           | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd.  | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab  
dan Dakwah

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI  
NIP. 19710512 199903 1 002



Abdul Mutakabbir, S.O., M.Ag.  
NIP. 19900727 201903 1 013

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَلُمُرْسَلِينَ  
أَلِيهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد) وَعَلَى

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis masih diberi nikmat iman dan nikmat kesehatan dalam menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Orangtua Terhadap Adab Berbicara Remaja Di Desa To’Lemo Kecamatan Lamasi Timur.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang telah memperjuangkan dan menyebarkan ajaran Islam sehingga membawa peradaban perkembangan Ilmu pengetahuan yang dirasakan hingga saat ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana S.Sos dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat do’a, bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak walaupun Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan dan Keuangan dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku Ketua Program Studi dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Agama IAIN Palopo beserta Staf Pegawai yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Efendi P, M.Sos.I selaku pembimbing I dan Andi Batara Indra, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I selaku penguji I dan Hamdani Thaha, S.Ag., M. Pd.I selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dan arahan yang diberikan.
6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku penasehat akademik yang telah membantu peneliti selama di bangku kuliah.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulisan selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abubakar, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2017, terkhusus kelas BKI B yang selama ini membantu dan memberikan

saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah Swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah Swt. Menuntut kearah yang benar dan lurus Aamiin.

Palopo, 12 Agustus 2024

penulis

**SAIPUL**

NIM. 170103002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هُوَلْ : *hauḷa*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ—naka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf َ ( *alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūtan* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Peran Orang Tua.....	11
2. Kesantunan berbicara .....	18
C. Kerangka Pikir.....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	22
C. Fokus Penelitian .....	23
D. Definisi Istilah .....	23
E. Data dan Sumber Data .....	24
F. Teknik Pengumpulan Data .....	24

G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	26
H. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Data .....	31
B. Hasil Penelitian .....	32
C. Pembahasan .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Lukman ayat 19 .....	3
-----------------------------------------	---

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Geografi Kecamatan Lamasi Timur .....	31
------------------------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	21
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian Lapangan
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**SAIPUL, 2024.** “*Peran orang tua terhadap adab berbicara remaja di Desa To’Lemo Kecamatan Lamasi Timur*” Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Efendi P, M.Sos.I dan Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang “Peranan Orang Tua Terhadap Adab Berbicara Remaja Di Desa To’Lemo Kecamatan Lamasi Timur”. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bentuk komunikasi atau berbicara yang dilakukan oleh Remaja kemudian Tindakan dan peran orang tua terhadap adab berbicara pada remaja di Desa To’lemo Kecamatan Lamasi Timur. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*Case Study*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik lapangan (*Field Research*). Subjek utama pada penelitian ini yaitu orang tua dan anak remaja umur 10-17 tahun. prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data penelitian ini di analisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, Bentuk komunikasi atau berbicara yang dilakukan oleh Remaja lebih cenderung menggunakan pola komunikasi dengan bahasa yang kasar yang selalu mengedepankan emosi dan amarah yang tidak terkontrol, yang mengakibatkan pola komunikasi orang tua terhadap anak berdampak sangat tidak baik (buruk). Ada juga orang tua dan anak bentuk komunikasi orang tua menggunakan bahasa yang lemah lembut, bertujuan untuk anak tidak takut melakukan komunikasi dengan orang tua. *kedua* Tindakan dan peran orang tua terhadap adab berbicara pada remaja dimana beberapa orang tua belum mampu untuk memberikan bimbingan dan contoh yang baik pada anak dalam komunikasi dikarenakan orang tua lebih mendahulukan emosionalnya ketika anak berbuat salah. Anak merasa tidak pernah diajarkan untuk berbicara dengan tidak lantang dan keras dikarenakan orang tua pada saat mau menegur anaknya dengan cara berbicara dengan lantang dan keras. Anak yang orang tuanya mendidik dan mengajarkan anaknya untuk berbicara dengan baik dan sopan. Metode orang tua dalam memberikan arahan untuk anaknya berbicara dengan baik dengan lemah lembut dan menegurnya dengan penuh kasih sayang sehingga penerimaan anak juga sangat baik. Orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dengan Bahasa-bahasa yang baik dan benar sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Namun beberapa orang tua akan melontarkan Bahasa-bahasa yang tidak semestinya (Bahasa tidak benar) jika orang tua dalam kondisi marah, mereka akan melontarkan bahasa yang tidak baik pada anak.

Kata Kunci: Peran, orang tua, adab berbicara, remaja.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga sangat penting, karena anak dalam perhitungan waktu lebih lama di rumah daripada di sekolah. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan terutama bertanggung jawab tentang pendidikan budi pekerti. Tekanan di sini adalah pembentukan moral, budi pekerti dengan harapan melewati pendidikan keluarga akan menjadi anak yang bermoral mulia.<sup>1</sup> Peran orang tua selanjutnya akan dikembangkan lebih lanjut dalam pendidikan di sekolah dan lingkungan masyarakat.

Orang tua harus menyadari bahwa semua anak remaja memerlukan bimbingan yang positif dari orang tua guru atau sanak saudara. Konsultasi yang bijaksana, nasehat yang diberikan dengan penuh pengertian dan bersahabat dapat menolong anak dari kesulitan, menimbulkan keyakinan akan harga diri, memberi alasan dan contoh-contoh yang dapat dipahami.<sup>2</sup> Orang tua yang bijaksana, penuh pengertian dan sikap bersahabat akan dapat menolong anak mengatasi emosi menuju kematangannya menjadi remaja yang baik, harapan hari depan bagi orang tua, agama, bangsa dan Negara.

Keluarga adalah hal utama bagi seorang anak, sebelum berkenalan dengan dunia sekitarnya. Anak akan berkenalan dengan situasi keluarga terlebih dahulu.

---

<sup>1</sup> Kartini, Kartono. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. (Jakarta Utara: CV. Rajawali. 1992), 86.

<sup>2</sup> Darajat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), 63.

Pengalaman dalam hubungan keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk anak-anak di masa depan. Keluarga yang akan memberi kehidupan seorang anak, perilaku yang baik, sopan santun dan kebiasaan sehari-hari.<sup>3</sup>

Keluarga dalam perkembangan Sosial anak memiliki peranan yang sangat penting. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting dalam pengembangan, penanaman nilai-nilai moral, dan pembangunan kepribadian. Kedua, keluarga adalah tempat bagi anak-anak untuk mengenal identitas diri.

Lingkungan keluarga penanggung jawab utama terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani seorang anak melalui ilmu mendidik dan membimbing. Berhasil tidaknya pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi orangtua serta hubungan komunikasi dalam keluarga. Lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan keluarga untuk memberikan pendidikan secara komprehensif, saling berkesinambungan, mulai dari anak tumbuh dari masa perkembangan, sampai masuk kedewasaan.

Permasalahan lingkungan keluarga disebabkan banyak orang tua yang sibuk dengan tugas pekerjaan, sehingga tugas pokok memperhatikan perkembangan anak kurang baik, waktu keluarga habis dengan aktivitas di luar rumah sehingga perhatian dalam keluarga tersita. Sehingga waktu yang harus terarah kepada keluarga dengan baik terus diabaikan, dengan demikian keadaan keluarga yang sibuk di luar rumah, sulit memperhatikan perkembangan anak yang dimiliki mengakibatkan banyak anak sekarang mengalami problem dan

---

<sup>3</sup> Abimanyu, *Teori Belajar Sosial*, (Bandung: Refika. 1996), 72

mengalami gangguan psikologis, kebanyakan anak yang mengalami masalah itu, justru sangat besar pengaruhnya dari masalah lingkungan keluarga.<sup>4</sup>

Islam mengajarkan berkomunikasi itu dengan penuh adab, penuh penghormatan, penghargaan terhadap orang yang diajak bicara, dan sebagainya. Ketika berbicara dengan orang lain, Islam memberikan landasan yang jelas tentang tata cara berbicara. Tata bicara kepada orang lain itu misalnya harus membicarakan hal-hal yang baik, menghindari kebatilan, menghindari perdebatan, menghindari pembicaraan dan permasalahan yang rumit, menyesuaikan diri dengan lawan bicara, jangan memuji diri sendiri, dan jangan memuji orang lain dalam kebohongan. Tata bicara tersebut sedemikian bagusnya diatur dalam Islam. Tata cara berbicara itu diperlukan agar seseorang tidak berbicara kecuali mengenai hal-hal yang baik-baik saja.<sup>5</sup>

Ungkapan lain dapat dikatakan bahwa berbahasa santun menurut ajaran Islam tidak bisa dipisahkan dengan nilai dan moral social budaya dan norma-norma agama sebagaimana telah diungkapkan pada bagian terdahulu.

Kesantunan berbahasa dalam berkaitan dengan cara pengucapan, perilaku dan kosa kata yang santun serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi (lingkungan) penutur, sebagaimana diisyaratkan dalam Q.s.Lukman/ayat:19

وَأَقْصِدْ فِي مَثْيَبِكِ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۗ

---

<sup>4</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. (Jakarta Utara: CV. Rajawali.1991), 23.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 103-104.

Terjemahannya:

“Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.<sup>6</sup>

Melunakan suara dalam ayat di atas mengandung pengertian cara penyampaian ungkapan yang tidak keras atau kasar, sehingga misi yang disampaikan bukan hanya dapat dipahami saja. Tetapi juga dapat diserap dan dihayati maknanya. Adapun perumpamaan suara yang buruk digambarkan pada suara himar, karena binatang ini terkenal di kalangan orang Arab adalah binatang yang bersuara jelek dan tidak enak didengar.

Pendidikan agama yang teratur harus menjadi program keluarga untuk mengisi kehidupan masa remaja. Anak-anak harus mengetahui dan mengenal ajaran agamanya. Apalagi yang menyangkut dengan akhlak dan budi pekerti hak dan kewajiban tiap pribadi, baik untuk diri atau masyarakat. Menanamkan perasaan bertanggung jawab. Berteman dengan lawan jenis boleh saja, akan tetapi harus diketahui batas-batas yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan. Pengaruh pergaulan pada anak-anak muda sangat penting, maka haruslah setiap anak memilih temannya untuk bergaul, apalagi teman dekat harus dipilih yang memiliki akhlak yang baik dan berbudi baik.

Berdasarkan pengamatan atau observasi awal yang dilakukan terhadap lingkungan tempat meneliti bahwa anak remaja yang berada di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur kurang baik tata cara berbicara dan kurang memiliki sopan santun seperti hal tersebut terlihat ketika peneliti mengamati cara berbicara seorang anak remaja terlihat kurang baik di mana peneliti sering kali mendengar

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *dan Terjemahannya*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2012), 65.

berbicara kotor, seperti mengatakan anjing, bodoh, kepada orang lain dengan menggunakan nada tinggi. Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa To'lemo bahwa remaja SD dan SMP bahkan SMA kurang mengenai tatakrma dalam berbicara terkadang anaknya menyamaratakan dalam berbicara baik orang yang lebih tua maupun teman sebayanya hal ini dikarenakan pengaruh dari *handphone* anaknya seharian main games dan prilaku berbicara dengan tidak sopan didapat anaknya ketika main games dengan teman-temannya. Selain itu, ada juga tanggapan dari orang tua lainnya bahwa kurangnya sopan santun remaja di Desa To'lemo karena adanya pengaruh dari luar mereka tidak lagi mengatakan “*Iye*” namun, terkadang anaknya membalas omongan orang yang lebih tua dengan kata “*Iyo*” menurut orang Luwu Bahasa seperti ini terkadang tidak sopan bagi anak-anak yang sedang berinteraksi dengan orang yang lebih tua, dan menurut keterangan beberapa sumber bahwa rata-rata anak di Desa To'lemo dalam setiap interkasi ke semua orang sudah jauh dari kata sopan dalam berbicara akibat dari pergaulan dan handpone.<sup>7</sup> Hal ini tentunya menjadi alasan peneliti untuk mengkaji secara mendalam terkait fenomena anak yang memiliki prilaku Bahasa yang kurang sopan dan juga peran orang tua dalam menanamkan prilaku adab dalam berbicara untuk anaknya khususnya di Desa To'lemo.

Di era sekarang ini memang tidak mungkin remaja jauh dari bimbingan orang tua, para remaja lebih memilih bergaul di luar rumah kemudian akibat dari teknologi berbagai tontonan yang tidak mendidik akan cara berbicara yang sopan sehingga banyak dari remaja di Desa Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Anita dan Jayadi warga Desa To'Lemo tanggal 23 April 2023

terkontaminasi akan tata cara berbicara yang tidak sopan banyak di antara mereka berkomunikasi dengan orang lebih tua menyamakan dengan seumuran mereka, hal ini tentunya peran orang tua untuk membimbing anaknya agar berbicara sopan santun ke semua orang itu sangat kurang.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji Peran Orang Tua Terhadap Adab Berbicara Remaja Di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana adab berbicara yang dilakukan oleh Remaja di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur?
2. Bagaimanakah Tindakan dan peran orang tua terhadap adab berbicara pada remaja di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dapat sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui adab berbicara yang dilakukan oleh Remaja di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur
2. Untuk mengetahui Tindakan dan peran orang tua terhadap adab berbicara pada remaja di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur.

---

<sup>8</sup> Observasi awal di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur tanggal 15 Februari 2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bidang bimbingan konseling Islam terkait peran orang tua terhadap adab berbicara pada remaja.

##### 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

###### a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat meberikan pertimbangan bagi mereka agar mengentahui batas cara berbicara dengan orang yang lebih dewasa terutama orang tua.

###### b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua agar lebih memperhatikan pergaulan anak remajanya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang tercantum didalam sebuah penelitian berguna untuk membuktikan keaslian dari beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis mengemukakan hasil penelitian sebelumnya dengan masalah yang diangkat, dimana peneliti belum menemukan hal yang serupa dengan penelitian ini tetapi peneliti menemukan beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang akan peneliti teliti.

1. Penelitian dari Didik Wahyudi tahun 2019, yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Bahwa Mayoritas ibu yang mempunyai anak usia (13-15) di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan sudah cukup melaksanakan perannya dengan cukup baik dalam membina sopan santun anak. Dari seluruh indikator ternyata tidak seluruhnya dapat dikembangkan dengan baik, strategi yang paling banyak di kembangkan oleh ibu dalam membina sopan santun anak adalah dengan cara memberi contoh, yang paling sedikit dikembangkan ibu adalah strategi memberi hadiah..<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Didik Wahyudi, Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, “*Kajian Moral dan Kewarganegaraan*”. No.2 Vol.1, Tahun 2019: 290-304. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index>.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti tentang Pembinaan sopan santun pada remaja sedangkan perbedaannya adalah Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang Peran Orang Tua dalam Menanamkan kesantunan Berbicara.

2. Penelitian Nesa Amalia tahun 2020, yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Sikap Sopan Santun Remaja di Rt 4 Rw 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Jenis penelitian digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pendekatan konseling ringkas berfokus solusi terhadap peningkatan tanggung jawab belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh bimbingan orangtua terhadap sikap sopan santun remaja di RT 4 RW 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Adapun tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori kuat yaitu 0,564 berada antara 0.60-0.799. Sedangkan koefisien determinasi (R square) adalah 0,318 kontribusi tingkat bimbingan orang tua terhadap Sikap Sopan Santun remaja adalah sebesar 31.8% yaitu kategori Rendah berada pada rentang 0.20-0.399, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.<sup>2</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti tentang Bimbingan Orangtua Terhadap Sopan Santun sedangkan perbedaannya adalah

---

<sup>2</sup>Nesa Amalia Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Sikap Sopan Santun Remaja di Rt 4 Rw 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, “*Jurnal Bimbingan*” Vol.1 No.11, 2020: 2220-2225. <https://repository.uir.ac.id/10302/1/>.

penelitian ini mengukur Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Sikap Sopan Santun Remaja dengan menggunakan Jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan di lakukan meneliti tentang Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sopan Santun Berbicara remaja dengan menggunakan penelitian kualitatif.

3. Penelitian Jati Nandang tahun 2020, yang berjudul “Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Santun Pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar”. Metode yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pendekatan konseling ringkas berfokus solusi terhadap peningkatan tanggung jawab belajar siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: a) kesantunan merupakan peraturan hidup seseorang atau kelompok orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia; b) orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter santun pada siswa SD karena orang tua adalah orang terdekat anak dan sosok yang selalu ditiru oleh anak; c) Orang tua menanamkan karakter santun kepada siswa melalui pengenalan dan pemberian contoh kepada anak, orang tua bersikap, bertutur kata, dan berpakaian sebagaimana yang diajarkan kepada anak-anaknya. Sehingga anak akan dapat mengamati contoh dari orang tuanya secara langsung; d) Orang tua memelihara karakter santun melalui kegiatan pembiasaan atau melalui

rutinitas sejak dini, agar anak tumbuh menjadi manusia yang beradab dan taat aturan, serta menghargai budaya yang dimilikinya.<sup>3</sup>

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti tentang Peran Orangtua dalam Pembentukan sopan santun sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter Santun sedangkan penelitian yang akan di lakukan meneliti tentang Peran Orang Tua Terhadap Adab Berbicara remaja.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Peran Orang Tua**

#### **a. Pengertian Peran Orang Tua**

Keluarga adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, dan anak. Hubungan tersebut terjadi dimana antar anggota keluarga saling berinteraksi. Interaksi tersebut menjadikan suatu keakraban yang terjalin dalam keluarga, dalam keadaan yang normal maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mulai mengenal dunia sekitar dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari, melalui lingkungan itulah anak mengalami proses Sosialisasi awal.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Penelitian Jatién Sri. Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Santun Pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar “*Jurnal Bimbingan*” Vol.1 No.12, 2020: 20-28. <http://eprints.ums.ac.id/33569/10>.

<sup>4</sup> Huzaemeh Yanggo T, *Hukum Keluarga Dalam Islam*, ( Jakarta: Yamiba, 2013 ), 132.

Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing dan yang utama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga mereka mempelajari sifat keyakinan, sifat mulia, komunikasi dan interaksi Sosial, serta keterampilan hidup.

Keluarga harus menjadi fungsi pendidik yang menciptakan keharmonisan baik di dalam atau di luar keluarga itu. Apabila terjadi disfungsi peran keluarga atau pendidik akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain.<sup>5</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh atau nilai. Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan Ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali dikenalkan dengan norma dan nilai. Pendidikan keluarga memberikan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai-nilai moral, norma Sosial, dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

---

<sup>5</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

## b. Peran Orang Tua

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama. Mungkin tidak banyak yang tahu tentang istilah peran atau role. Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>6</sup>

Menurut Hibana menyatakan bahwa Orang tua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja. Hal ini merupakan kekeliruan yang banyak terjadi di masyarakat kita. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya dilakukan di lingkungan rumah tangga.<sup>7</sup>

Orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Oleh sebab itu, orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anaknya. Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima anak, sekaligus sebagai pondasi bagi pengembangan pribadi anak. Orang tua yang

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1173.

<sup>7</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), 95.

mampu menyadari akan peran dan fungsinya yang demikian strategis, maka akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan pola asuh dan pola pendidikan secara lebih tepat dan juga sebaliknya.

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak:

- 1) Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau saat akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak harus diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Serta memberikan pengertian kapan anak mempunyai waktu untuk bermain.
- 2) Memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai ulangan dan tugas anak.
- 3) Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak terhadap orang tua maupun orang lain. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah.
- 4) Memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak selama berada di sekolah. Serta tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru.<sup>8</sup>

Orang tua harus memberikan pengasuhan yang baik terhadap anak-anaknya, sehingga anak merasa bahwa orang tuanya merawat mereka dengan baik. Menurut Rifa Hidayah pola asuh orang tua adalah perawatan, pendidikan,

---

<sup>8</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), 110.

dan pembelajaran yang diberikan orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga dewasa. Memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak adalah dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan, dan kasih sayang sebaik-baiknya.<sup>9</sup>

Adapun beberapa faktor yang terpenting dalam mengusahakan terbinanya hubungan baik antara orangtua dan anak. Menurut Monty hubungan baik orang tua dan anak yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Saling memperhatikan dan mencintai
- 2) Bersikap terbuka dan jujur
- 3) Orang tua mau mendengar anak, menerima perasaannya dan menghargai pendapatnya
- 4) Ada *sharing* masalah atau pendapat diantara anggota keluarga
- 5) Komunikasi antara keluarga berlangsung dengan baik saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi.
- 6) Orang tua melindungi atau mengayomi anak.

Sikap dan kebiasaan orang tua memegang peranan penting didalam membentuk perilaku anak. hal ini karena keluarga berfungsi dalam Sosialisasi dimana setiap individu pada saat dia tumbuh menjadi dewasa, memerlukan suatu tuntutan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 260.

<sup>10</sup> Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, cet. Ke-1, 2003), 63.

<sup>11</sup> Kartini, Kartono, *Psikologi anak*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), 166.

### c. Pendidikan Dalam Keluarga

Keluarga sebagai lembaga pendidikan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Sebagai pendidik pertama sebelum anak memasuki lembaga pendidikan yang lain, ia diberikan pendidikan oleh keluarganya. Sebagai pendidikan pertama artinya pendidikan yang diberikan oleh keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali diberikan kepada anak. Maka keluarga memberikan dasar-dasar pendidikan kepada anak untuk selanjutnya dikembangkan di sekolah dan masyarakat. (2) Sebagai Pendidik Utama artinya pendidikan yang diberikan oleh keluarga sangat penting, karena anak sepanjang hidupnya paling banyak waktu yang dihabiskan dalam keluarga bila dibandingkan dengan di lembaga yang lain. Oleh karena itu, pengaruh keluarga terhadap perkembangan anak sangat besar baik dalam perkembangan jasmani maupun rohani. Di dalam keluarga anak-anak mendapatkan pendidikan tentang keutamaan/etika, dasar-dasar keagamaan, kesusilaan, moralitas dan sebagainya. (3) Sebagai Informal, ciri pendidikan keluarga yang ketiga ialah informal artinya: bahwa dalam keluarga tidak terdapat tujuan yang spesifik tanpa kurikulum dan tanpa jenjang seperti peraturan secara tertulis lembaga pendidikan formal.<sup>12</sup>

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling utama untuk anak, karena pendidikan dalam keluarga sebagai dasar utama membentuk kepribadian dan moral anak. Pendidikan Moral dapat disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Pendidikan moral merupakan pendidikan nilai-nilai luhur

---

<sup>12</sup> Roesminingsih, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Bintang, 2010), 44.

yang berakar dari agama, adat istiadat, dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian agar menjadi manusia yang baik.

Secara umum, ruang lingkup pendidikan moral adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur. Diantara nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah sopan santun, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertakwa, berkemauan keras, bersahaja, bertanggung jawab, tenggang rasa, jujur, mandiri, dll. Adapun moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai baik dan buruk. Secara eksplisit moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses Sosialisasi individu. Tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses Sosialisasi.<sup>13</sup>

Moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan/ tingkah laku/ ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, orang tersebut di nilai memiliki moral baik.

Istilah moral dan kesopanan adalah sama pengertiannya sebagai suatu norma untuk menyatakan perbuatan manusia. Jadi istilah ini bukan suatu ilmu, tetapi merupakan suatu perbuatan (praktek) manusia.<sup>14</sup>

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pembentukan karakter atau moral anak, diantaranya adalah dengan menggunakan metode keteladanan,

---

<sup>13</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah & A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktek di Sekolah)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 132-133.

<sup>14</sup> Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), 6.

metode percontohan, metode pembiasaan, metode pengulangan, metode pelatihan serta metode motivasi yang diberikan pada anak.<sup>15</sup>

## 2. Kesantunan berbicara

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu kajian dari ilmu pragmatik. Jika seseorang membahas mengenai kesantunan berbahasa, berarti pula membicarakan pragmatik.

### a. Pengertian kesantunan

Dalam KBBI dijelaskan yang dimaksud dengan kesantunan adalah kehalusan dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya).<sup>16</sup> Pendapat lain diuraikan dalam bahwa kesantunan (politeness), kesopansantunan, atau etiket adalah tatacara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku Sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut "tatakrama".

Kesantunan bersifat relatif di dalam masyarakat. Ujaran tertentu bisa dikatakan santun di dalam suatu kelompok masyarakat tertentu, akan tetapi di kelompok masyarakat lain bisa dikatakan tidak santun. Menurut Zamzani, dkk. kesantunan (politeness) merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Kesantunan merupakan fenomena kultural, sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak demikian

---

<sup>15</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 166.

<sup>16</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). <https://kbbi.web.id/didik> . di akses pada tanggal 15 Mei 2023.

halnya dengan kultur yang lain.<sup>17</sup> Tujuan kesantunan, termasuk kesantunan berbahasa, adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam muka dan efektif.

b. Kesantunan berbicara

Menurut Rahardi penelitian kesantunan mengkaji penggunaan bahasa (*language use*)<sup>18</sup> dalam suatu masyarakat bahasa tertentu. Masyarakat tutur yang dimaksud adalah masyarakat dengan aneka latar belakang situasi Sosial dan budaya yang mewadahnya. Adapun yang dikaji di dalam penelitian kesantunan adalah segi maksud dan fungsi tuturan.

Menurut Chaer secara singkat dan umum ada tiga kaidah yang harus dipatuhi agar tuturan kita terdengar santun oleh pendengar atau lawan tutur kita.<sup>19</sup> Ketiga kaidah itu adalah (1) formalitas (*formality*), (2) ketidaktegangan (*hesistancy*), dan (3) kesamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*). Jadi, menurut Chaer dengan singkat bisa dikatakan bahwa sebuah tuturan disebut santun kalau ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan tindakan kepada lawan tutur, dan lawan tutur itu menjadi senang.<sup>20</sup>

Kesantunan berbicara tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada normanorma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang kita

---

<sup>17</sup> Zamzani, dkk. Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka. *LITERA*, Volume 10, Nomor 1, April 2011: 35-50. <https://journal.uny.ac.id/index.php/>

<sup>18</sup> Rahardi, Kunjana. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2005), 35.

<sup>19</sup> Chaer, Abdul, *Kesantunan Berbahasa*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 10.

<sup>20</sup> Chaer, Abdul, *Kesantunan Berbahasa*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 15.

pikirkan. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Apabila tatacara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif, misalnya dituduh sebagai orang yang sombong, angkuh, tak acuh, egois, tidak beradab, bahkan tidak berbudaya.

Kesantunan berbahasa dapat dilakukan dengan cara pelaku tutur mematuhi prinsip sopan santun berbahasa yang berlaku di masyarakat pemakai bahasa itu. Jadi, diharapkan pelaku tutur dalam bertutur dengan mitra tuturnya untuk tidak mengabaikan prinsip sopan santun. Hal ini untuk menjaga hubungan baik dengan mitra tuturnya.

c. Indikator Kesantunan Berbicara

Indikator kesantunan berbicara yang masuk dalam kriteria baik adalah :

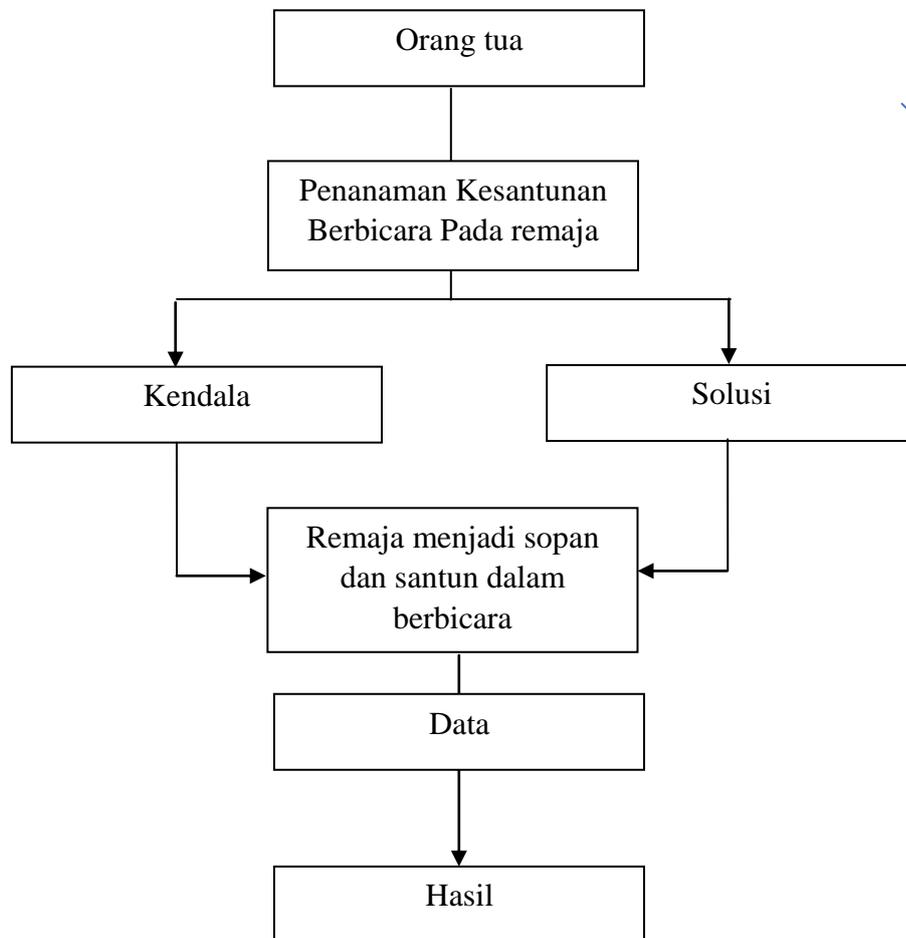
- 1) Berbicara tidak lantang atau keras, tidak berkata kotor
- 2) Tidak menyela pembicaraan
- 3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar.<sup>21</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Peran Orang Tua Terhadap Adab Berbicara Remaja Di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur.

---

<sup>21</sup> Supriyanti, *Sopan Santun dalam pendidikan Karakter*. (Jakarta: GP Pres. 2008), 73



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan.<sup>1</sup> Studi kasus biasanya menggabungkan metode pengumpulan data seperti arsip, wawancara, kuesioner, dan observasi. Bukti-buktinya mungkin kualitatif (contohnya, kata-kata), kuantitatif (contohnya, angka), atau keduanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.<sup>2</sup> Penelitian lapangan disini akan dilakukan di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur yang terfokus pada Remaja Umur 10-17 tahun.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur. Periode pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2023.

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 22.

<sup>2</sup> Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 7.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.<sup>3</sup> Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada Peran Orang Tua Terhadap Adab Berbicara Remaja Di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur yang Subjek utamanya merupakan Orang tua dan Remaja Umur 10-17 tahun.

### D. Definisi Istilah

Penulis akan mendeskripsikan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan pemahaman atau perbedaan dalam menginterpretasikan dan juga memberikan arahan yang ingin pembaca pahami mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Peran Orang Tua Terhadap Adab Berbicara Remaja Di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur”. Penegasan istilah ini dari istilah-istilah itu adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran Orang Tua

Peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

---

<sup>3</sup> Moleong, L.j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 67.

## 2. Kesantunan berbicara

Kesantunan berbahasa adalah pengungkapan pikiran dan perasaan dengan halus, baik dan sopan dalam interaksi komunikasi verbal. Kesantunan berbahasa mencerminkan budi halus dan pekerti luhur seseorang dengan tidak menyakiti perasaan dan memberikan pilihan kepada orang lain.

### **E. Data dan Sumber Data**

Adapun sumber data yang akan diperoleh dalam menyusun skripsi ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Data primer merupakan data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara turun langsung di lapangan dalam hal ini peneliti melakukan Penelitian *Field Research* untuk melihat secara detail informasi yang akan didapatkan, dalam hal ini peneliti akan mengambil informasi dengan teknik wawancara mendalam dan observasi.

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi yang ada hubungannya dengan materi skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan mempelajari buku kepustakaan, literature, serta materi kuliah yang berkaitan erat dengan pembahasan masalah ini.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan tentang Peran Orang Tua Terhadap Adab Berbicara Remaja, studi kasus terhadap remaja umur 10-17 tahun serta untuk mendukung pendapat penulis dalam penelitian ini,

maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>4</sup> Metode ini disusun guna memperoleh informasi secara langsung seperti aspek afektif, aspek kognitif dan aspek Sosial. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu untuk memperoleh data dari subyek maka penulis menggunakan pedoman wawancara sebagai penguat hasil observasi dan mencatat secara langsung beberapa hal yang berkaitan dengan Peran Orang Tua Terhadap Adab Berbicara Remaja.

Jenis pengamatan yang digunakan adalah pengamatan partisipan yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan secara mendalam dan menyeluruh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dengan melibatkan interaksi Sosial antara penulis dan responden dalam suatu penelitian selama pengumpulan data.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi secara langsung adalah data yang kongkrit dan nyata tentang subyek kaitannya dengan upaya penyesuaian diri dan upaya dalam membentuk keharmonisan dua pasangan suami Istri keluarga pernikahan dini yang meliputi aspek afektif, kognitif dan aspek Sosial sebagai hasil dari penelitian yang diambil dari lapangan yang selanjutnya diolah dan hasilnya kemudian dibuat dalam bentuk kata-kata atau tulisan.

b. *Interview* (wawancara)

---

<sup>4</sup> Nasution, *Metode Researce (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106.

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>5</sup> Metode wawancara ini digunakan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan seputar permasalahan secara mendalam sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya karena diperoleh secara langsung tanpa perantara.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin yang merupakan perpaduan antara teknik terpimpin dengan teknik tidak terpimpin. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Peran Orang Tua Terhadap Adab Berbicara Remaja.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.<sup>6</sup> Dokumentasi berawal dari proses perhimpunan dan pemilihan sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, mencatat, menafsirkan dan mengabadikan sesuatu dari obyek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang penting, foto penelitian di lapangan, gambar dan Vidio.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif condong pada aspek validitas. Data yang ditemukan selama di lapangan bisa tidak akurat atau tidak valid apabila tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara permasalahan yang diambil

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 47.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA. 2013), 199.

peneliti dengan realita di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur. Sehingga dalam menguji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian kualitatif, tidak hanya satu, tetapi terdapat banyak cara yang dapat dilakukan. Di antaranya adalah:<sup>7</sup>

### 1. Triangulasi data

Merupakan cara untuk memeriksa keabsahan data, dengan memanfaatkan suatu hal yang lain. Terdapat 4 macam triangulasi yang dapat digunakan sebagai cara untuk memeriksa data, di antaranya: metode observasi, wawancara, dokumentasi dan pemanfaatan sumber serta waktu.

### 2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu teknik menguji keabsahan data dimana peneliti tetap berada di lapangan hingga pengambilan data permasalahan yang diteliti benar-benar terkumpul. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kekeliruan dan menghindari pengaruh kejadian yang sesaat dan tidak biasa. Perpanjangan keikutsertaan mengharuskan peneliti untuk turut serta pada lokasi yang dijadikan penelitian. Keikutsertaan tersebut dengan tujuan untuk membangun komunikasi yang baik, antara peneliti dengan subjek, sehingga dapat mempengaruhi tingkat validitas data yang diperoleh.

### 3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu teknik pengujian keabsahan data, yang bertujuan untuk mencari interpretasi yang berkaitan dengan proses menganalisis dan mencari pengaruh yang dapat diperhitungkan maupun yang

---

<sup>7</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*", (Bandung: Alfabeta, 2010), 401.

tidak dapat diperhitungkan, dalam penelitian. Teknik ini bertujuan juga untuk menemukan karakteristik yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti untuk kemudian dijelaskan secara rinci

## **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan empat metode analisis, yaitu:<sup>8</sup>

### **a. Pengumpulan data**

Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan oleh penulis. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar dan tafsiran penulis sesuai dengan temuan.

### **b. Reduksi data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan penulis menarik kesimpulan.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), 410.

### c. Penyajian data

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menghubungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atautkah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

### d. Penarikan Simpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Selanjutnya pengolahan data yang dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari

catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*).

## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Data

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

##### a. Sejarah singkat Kecamatan Lamasi Timur

Lamasi Timur merupakan Pemekaran dari Kecamatan lamasi yang akronim dari lamongan, Malang dan Sidoarjo, Lasi lahir pada saat kolonisasi Belanda 1938 terhadap daerah lamongan, bernama Kecamatan Lamasi Timur, yang Ibu Kota Kecamatannya terletak di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2006..

##### b. Demografi

Kecamatan Lamasi Timur berada pada Lokasi Pesisir mempunyai jarak tempuh 87 Km dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten.

##### c. Geografi

Kecamatan Lamasi Timur terletak di Desa To'lemo yang memiliki luas wilayah 52.65 Km<sup>2</sup> dengan Koordinat Gegrafis berada pada 2° 50'49'LS dan 120°13'57BT.

Tabel 4.1 Data Geografi Kecamatan Lamasi Timur

Perbatasan	Jalan
Sebelah Utara	Kabupaten Luwu Utara
Sebelah Timur	Kecamatan Lamasi
Sebelah Selatan	Teluk Bone
Sebeleh Barat	Kecamatan Walenrang Timur dan

## Kecamatan Lamasi

---

Sumber : Data Pemerintah Kecamatan Lamasi Timur tahun 2022

**B. Hasil Penelitian**

1. Adab berbicara yang di lakukan oleh Remaja di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur

Bentuk komunikasi yang dimaksud bab II adalah Pola komunikasi yaitu cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan. Munculnya berbagai macam pola komunikasi serta bagian dari sebuah proses komunikasi yang akan digunakan dalam pola komunikasi yang tepat dan mudah dipahami pada saat melakukan komunikasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa aspek dalam komunikasi atau berbicara yang dilakukan antara anak dan orang tua di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur adalah:

Tabel 4.2 Bentuk komunikasi anak

No	Kategori	Melakukan	Tidak Melakukan
1	Kasar	Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan seluruh anak tidak pernah sama sekali melakukan komunikasi dengan orang tua dengan cara yang kasar meskipun mereka ada yang sering di ancam dan ditegur dengan kata kasar	Seluruh anak semua tidak pernah sama sekali berkata kasar dengan orang tua
2	Nada tinggi	Anak atas nama Melyanti tambing.s dan Diall Restu	Ahmad Sauqi, dan Andi

		dalam melakukan komunikasi dengan orang jika mereka di marahi maka mereka juga ikut bersuara dengan nada tinggi	Dzaky sama sekali tidak pernah melakukan komunikasi dengan nada yang tinggi pada orang tua karena mereka apabila berkomunikasi dengan orang tua baik itu di tegur atau berbincang orang tua selalu lemah lembut dalam berbicara dan menegur mereka apabila ada kesalahan dengan cara yang baik
3	Ucapan kotor	Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan seluruh anak tidak pernah sama sekali melakukan komunikasi dengan orang tua dengan cara yang kotor sekalipun mereka di berikan teguran dengan kasar oleh orang tua	Seluruh anak semua tidak pernah sama sekali berkata dengan Ucapan kotor dengan orang tua
4	Berbohong	Meskipun ada orang tua berkomunikasi dengan kasar dengan anak dan juga anak dengan baik serta lemah lembut tak bisa di pungkiri bahwa seluruh anak terkadang bahkan sering berbohong dengan orang tua dan rata-rata dari mereka berbohon pada keadaan tertentu	Seluruh anak jika berkomunikasi dengan orang tua terkadang berbohong namun pada keadaan tertentu seperti orang tua memarahinya ataupun mereka ada suatu hal yang mereka inginkan

Sumber: Hasil Wawancara dan observasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwasanya bentuk komunikasi anak di Desa To'Lemo menggunakan bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi secara langsung yang di dalamnya memuat reaksi atau *feedback* yang diperoleh dari komunikan ke komunikator, pesan yang disampaikan anak kepada orang tua dalam komunikasi interpersonal mengandung pesan yang keras, misalnya menggunakan bahasa yang kasar dengan suara yang lantang, teriakan, Bahasa kotor. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan anak Bernama Ahmad Sauqi, berikut:

“Saya sama sekali tidak pernah kasar pada orang tua, apa lagi berbicara dengan ucapana kotor, karena biasa saya di marahi oleh orang tua kalau begitu”<sup>38</sup>.

Hal senada juga disebutkan oleh anak Bernama Andi Dzaky mengatakan sebagai berikut:

“Saya tidak peranh berbicara kotor atau bicara kasar dengan orang tua karena saya di didik orang tua selalu berkata bagus”<sup>39</sup>.

Sama seperti yang disampaikan oleh anak Bernama Fuiruz mengungkapkan bahwa:

“Saya sama sekali tidak pernah berbicara dengan tidak baik jika saya di suruh atau di tegur orang tua maka saya berbicara dengan kata baik “iye ma atau iye Pak” dan selalu memtahu orang tua.”<sup>40</sup>.

---

<sup>38</sup> Hasil *wawancara* dengan anak atas nama Ahmad Sauqi Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>39</sup> Hasil *wawancara* dengan anak atas nama Andi Dzaky Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>40</sup> Hasil *wawancara* dengan anak atas nama Fuiruz Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

Hal yang juga disampaikan oleh anak Bernama Irfan mengungkapkan bahwa:

“Orang tua saya selalu mengajarkan saya sopan dan berbicara harus berbahasa yang baik jadi saya selalu berbicara dengan orang tua dengan kata Baik seperti Iye ma, Kita ma. Kalau saya disuru saya dan saya ada pekerjaan lain saya biasa jawab bisa ga nanti Ma, tidak pernah jika bilang Iyo atau Iko ke orang tua karena itu tidak sopan”<sup>41</sup>.

Memperjelas yang juga disampaikan oleh anak Bernama Yanti mengungkapkan bahwa:

“Kata sopan yang harus ka lontarkan orang tua baik keadaan komunikasi maupun saat saya di marahi karena saya di didik untuk berbahasa sopan, jadi saya selalu bilang Iye, Kita ke orang tua. Dan saya tidak pernah berkata iko atau iyo ke orang tua”<sup>42</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukan bahwa seluruh anak sama sekali tidak pernah berkata kasar atau berbicara kotor dengan orang tua, mereka selalu di didik bagaiman cara berbicara yang baik dengan orang tua. seluruh anak tidak pernah sama sekali melakukan komunikasi dengan orang tua denga cara yang kasar meskipun mereka ada yang sering di ancam dan ditegur dengan kata kasar.

Hasil wawancara diatas juga menunjukan bahwa anak selalu di didik orang tua untuk berbahasa yang baik. Jika berkomunikasi dengan orang tua selalu menjujung tinggi sopan santun berbicara, sesuai dengan budaya Luwu biasanya jika anak berbicara dengan yang lebih tua biasanya selalu berbahasa “Iye” dan “Kita” yang artinya bahwa perkataan ini berarti Iya dan anda. Ketika kata-kata ini

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan anak atas nama Irfan Warga Desa To’lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To’lemo

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan anak atas nama Yanti Warga Desa To’lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To’lemo

digunakan dalam berkomunikasi maka anak di anggap sopan dalam berbicara. Kemudian anak tidak pernah sama sekali berkata “*Iyo*” atau “*Iko*” ke orang tua karena kata ini bagi masyarakat Luwu sangat tidak sopan jika di lontarkan ke orang tua. Dari Bahasa tersebut dapat di artikan Iya dan kamu namun Bahasa ini hanya berlaku untuk komunikasi antara teman sebaya, namun juga ini sedikit tidak mendidik jika kata ini dilontarkan dalam berkomunikasi antara anak ke orang tua maupun sebaliknya.

Selain itu berbicara dengan nada yang tinggi ada beberapa anak yang jika mereka di marahi oleh orang tua maka mereka akan berbicara dengan nada yang tinggi. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh anak Bernama Melyanti tambing.s, berikut:

“Nada bicara saya tinggi terkadang jika saya di marahi oleh orang tua, biasanya saya lambat pulang atukah ada kesalahan saya dan saya cape di marahi pasti nada saya juga tinggi dalam berbicara”<sup>43</sup>.

Hal senada juga oleh anak Bernama Diall Restu mengatakan sebagai berikut:

“nada saya tinggi pada saat keadaan tertentu. Misalkan saya mirahi atau di suruh, jika saya juga cape di marahi maka saya juga ikut marah dengan nada yan tinggi”<sup>44</sup>.

Hal yang sama juga oleh anak Bernama Kartika mengatakan sebagai berikut:

“Saya terkadang berbahasa dengan nada tinggi jika saya mau dipukul oleh orang tua saya. Biasa kalau saya buat kesalahan saya dipukul namun tidak

---

<sup>43</sup> Hasil *wawancara* dengan anak atas nama Melyanti tambing.s Warga Desa To’lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To’lemo

<sup>44</sup> Hasil *wawancara* dengan anak atas nama Diall Restu Warga Desa To’lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To’lemo

sakit jadi biasa saya pake nada tinggi bilang ‘Jangan ma’ jadi nada saya tinggi namun masih kata-kata baik”<sup>45</sup>.

Hal yang sama juga oleh anak Bernama Syahrums Kartika mengatakan sebagai berikut:

“Kalau saya kak biasa suara tinggi ka keras kalau saya di marahi cuman sopan Bahasa ku kak biasa Iye mama tidak mi ku lakukan kalau buat ka kesalahan”<sup>46</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa beberapa anak akan berbicara dengan yang tinggi pada keadaan tertentu saja. Misalkan mereka di bentak atautkah orang tua selalu memarahi anaknya maka beberapa anak tak segan juga untuk berbicara dengan nada yang tinggi. Hal ini juga memberikan keterangan bahwa anak biasanya bersuara tinggi jika mereka dimarahi oleh orang tua mereka namun meskipun suara tinggi masih tetap sopan tidak berbasa yang sewajarnya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa aspek dalam komunikasi atau berbicara yang dilakukan antara orang tua dan anak di Desa To’Lemo Kecamatan Lamasi Timur adalah:

a) Bentuk komunikasi orang tua

Tabel 4.3 Bentuk komunikasi orang tua

No	Kategori	Melakukan	Tidak Melakukan
1	Nasihat	Orang tua atas nama Andi arni dan Marnita	Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan anak atas nama Kartika Warga Desa To’lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To’lemo

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan anak atas nama Syahrums Kartika Warga Desa To’lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To’lemo

---

	<p>memberikan nasehat pada seluruh orang tua anak jika berbuat kesalahan, melakukan komunikasi komunikasi yang lemah pada anak dengan lembut yang diberikan pada menggunakan nasehat anak membuat anak bisa namun cara menerima apa yang di penyampaiannya arahkan oleh orang tua. berbeda ada yang kasar Namun berbeda dengan ada juga yang lemah Orang tua atas nama Agus lembut allo samara dan Mardan meraka juga melakukan nasehat jika anak berbuat salah dalam komunikasi baik itu menyuruh atau menegur maka mereka manasehati anak dengan cara nada tinggi atau marah</p>
<p>2 Ancaman</p>	<p>Orang tua atas nama Agus Andi arni, Marnita dan allo samara dan Mardan Hasna tidak pernah sama melakukan konsep sekali memberikan komunikasi dengan ancaman pada anak menggunakan ancaman dalam kondisi apapun itu sering kali mereka karena bagi mereka berkomunikasi dengan anak didikan yang baik dan jika sedang emosi maka komunikasi yang baik mereka akan memberikan dengan cara manasehati ancaman atau menegur dengan baik</p>

---

3	Di tegur	<p>Cara teguran orang tua berbeda-beda dimana Agus allo samara dan Mardan menegur anak mereka dengan cara emosi dan nada tinggi apabila anak melakukan kesalahan bahkan apabila anak susah untuk menjalin komunikasi yang baik maka teguran dengan emosional tercipta antara orang tua dan anak. Kemudian Orang tua atas nama Andi Arni, Marnita dan Hasna melakukan juga teguran pada anak apabila ada anak yang membuat kesalahan namun caranya adalah dengan lemah lembut dan sangat sopan serta mudah diterima oleh anak</p>	<p>Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan seluruh orang tua melakukan komunikasi pada anak dengan menggunakan teguran untuk anak jika mereka berbuat salah ataupun yang keadaa lainnya namun cara penyampaiannya berbeda, ada orang tua menegur anak dengan cara emosi dan suara nada tinggi namun ada juga orang tua menegur anak dengan cara lemah lembut dan teguran yang sangat sopan</p>
4	Bahasa kasar (tindakan)	<p>Orang tua atas nama Agus allo samara dan Mardan melakukan konsep komunikasi dengan bahasa kasar dimana mereka akan tidak segan untuk mengeluarkan bahasa kasar jika anak tidak bisa mendengar perkataan orang tua</p>	<p>Orang tua atas nama Andi Arni, Marnita dan Hasna tidak pernah sama sekali memberikan Bahasa kasar pada anak karena bagi mereka Bahasa kasar hal yang tidak baik untuk di lontarkan pada anak</p>

5	Tegas	Orang tua atas nama Agus Allo samara dan Mardan sangat tegas dalam hal apapun kepada anak dan tak segan mengancam seperti tidak memberikan uang jajan, handphone dan lainnya jika anak tidak mendengar	Orang tua atas nama Andi Arni, Marnita dan Hasna tidak pernah sama sekali tegas pada anak mereka, anak di biarkan melakukan apa yang mereka lakukan jika itu baik
6	lemah lembut	Orang tua atas nama Andi arni, Marnita dan Hasna sangat lemah lembut terhadap anaknya selalu mendidik anak dengan cara demokratis.	Orang tua atas nama Agus Allo samara dan Mardan tidak pernah sama sekali lemah lembut pada anak jika anak salah maka orang tua tak segan untuk menghukum

Sumber: Hasil Wawancara dan observasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwasanya bentuk komunikasi orang tua di Desa To'Lemo menggunakan bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi secara langsung yang di dalamnya memuat reaksi atau *feedback* yang diperoleh dari komunikan ke komunikator, pesan yang disampaikan orang tua dalam komunikasi interpersonal mengandung pesan yang keras, misalnya menggunakan bahasa yang kasar dengan suara yang lantang, triakan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua yang bernama Agus Allo Samara, berikut:

“saya berkomunikasi dengan anak saya setiap saat, ketika anak saya melakukan kesalahan saya menasehatinya dengan baik, tetapi jika anak tidak mendengarkan nasehat saya maka saya timbul emosi dan saya menggunakan bahasa yang kasar ataupun tindakan contohnya: dengan nada bicara yang tinggi”<sup>47</sup>.

Hal senada juga disebutkan oleh orang tua yang bernama Mardan mengatakan sebagai berikut:

“ketika saya komunikasi dengan anak saya seringkali anak saya tidak mendengarkan perkataan saya, malah hanya memainkan hpnya, maka saya menggunakan bahasa yang kasar dan tindakan contohnya: membentakinya dan mengancam akan mengambil hpnya”<sup>48</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, dapat dilihat bahwasanya bentuk komunikasi orang tua ke anak sering kali menggunakan bahasa yang kasar dan tindakan. Hasil wawancara tersebut, penulis juga mengumpulkan data dengan observasi sebagai penguat dalam penelitian ini.

Berbeda yang disebutkan oleh orang tua yang bernama Ami mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Hasil *wawancara* dengan Agus allo samara Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>48</sup> Hasil *wawancara* dengan Mardan Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

“Saya dalam berkomunikasi dengan anak sangat sopan dengan Bahasa yang sewajarnya misalkan kalau saya panggil anak biasanya dibarengi nak, Iye. Dan saat saya memarahinya masih sopan juga tidak pernah saya berkata Kasar hanya berkata jangan lagi di ulang nak.”<sup>49</sup>.

Sama hal yang disebutkan oleh orang tua yang bernama Fatimah mengatakan sebagai berikut:

“Saya meskipun anak salah saya masih menegurnya dan mamarahnya dengan kata sopan tidak pernah saya berkata ko, iyo atau Bahasa yang tidak sopan, dan biasa nada saya tinggi hanya saja masih kata wajar.”<sup>50</sup>.

Sama hal yang di ungkapkan oleh orang tua yang bernama Annisa mengatakan sebagai berikut:

“Sama sekali saya tidak pernah berkata kasar dengan anak saya meskipun saya marah.”<sup>51</sup>.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ada beberapa orang tua masih menggunakan Bahasa sopan dan wajar Ketika berkomunikasi dengan anak meskipun keadaan marah dengan anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh orang tua tersebut ketika sedang berbicara dengan anak sering kali menggunakan nada bicara yang tinggi sedangkan tindakannya sering mencubit atau memukul. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa pola komunikasi orang tua sering menggunakan bahasa yang kasar dan tindakan. Seperti bernada tinggi, mencubit, dan memukul, hal ini sering terjadi karena

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ami Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Fatimah Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

menimbulkan tidak terkontrolnya emosi orang tua pada saat sedang menasehati anak.

Hasil wawancara juga menemukan pola komunikasi orang tua yang menggunakan bahasa yang tegas, contohnya ketika menasehati anak orang tua menggunakan penekanan nada atau intonasi yang jelas. Hasil wawancara orang tua yang bernama Hasna sebagai berikut:

“saat saya berbicara dengan anak, cara saya menasehatinya ketika ia melakukan kesalahan saya mengarahkan dengan bahasa yang jelas, dan menasehatinya dengan baik agar anak saya paham bahwa ia melakukan kesalahan”<sup>52</sup>.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Marnita Salika sebagai berikut:

“ketika berkomunikasi dengan anak saya sering kali menggunakan bahasa secara langsung seperti memberikan pemahaman yang mana baik dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan, karena saya tidak bisa sekali ka kasari anak ku”<sup>53</sup>.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan penulis, bahwasanya pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, seperti ketika ia melakukan tindakan yang salah orang tua langsung menegur agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan bahwa orang tua juga menggunakan bentuk komunikasi seperti bahasa yang tegas, tujuannya agar anak memahami apa yang dikatakan orang tuanya.

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Hasna Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Marnita Salika Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

Hasil wawancara penulis juga menemukan pola komunikasi orang tua yang menggunakan bahasa yang lemah lembut seperti, ketika orang tua berbicara dengan anak tidak gampang marah ataupun emosi. Seperti hasil wawancara dengan orang tua yang bernama ibu Andi arni sebagai berikut:

“pada saat saya komunikasi dengan anak, saya selalu menggunakan nada yang lemah lembut, agar anak tidak merasa takut”<sup>54</sup>.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Hasna sebagai berikut:

“saya sudah terbiasa berkomunikasi dengan anak menggunakan nada yang lemah lembut, karna bagi saya komunikasi yang lemah lembut itu, akan lebih baik dan mendekatkan anak kepada orang tua”<sup>55</sup>.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Tari sebagai berikut:

“Saya selalu menggunakan bahasa yang baik pada anak. Seperti selalu ada Bahasa nak, iye dan kita jika saya berkomunikasi dengan anak karena mereka akan mencontohi kita jika kita berbahasa yang tidak baik”<sup>56</sup>.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Jeni sebagai berikut:

“Komunikasi yang baik pada anak sangat penting saya tidak pernah berbahasa dan berkomunikasi dengan anak dengan bahasa tidak baik”<sup>57</sup>.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan penulis, bahwa bentuk komunikasi orang tua menggunakan bahasa yang lemah lembut sehingga anak lebih mudah memahami apa yang di bicarakan orang tuanya dan tidak melakukan kesalahan yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak. Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa bentuk komunikasi orang tua menggunakan bahasa yang lemah lembut, bertujuan untuk

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Andi arni Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Hasna Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Tari Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Jeni Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

anak tidak takut melakukan komunikasi dengan orang tua. Sehingga anak merasa nyaman saat mengungkapkan sesuatu atau bercerita kepada orang tua, karena komunikasi lemah lembut akan membuat anak semakin dekat dengan orang tua.

Berdasarkan penjabaran diatas yang telah dijelaskan, tentang pola komunikasi orang tua, bahwa penulis menyimpulkan pola komunikasi orang tua di Desa To'lemo lebih cenderung menggunakan pola komunikasi dengan bahasa yang kasar yang selalu mengedepankan emosi dan amarah yang tidak terkontrol, yang mengakibatkan pola komunikasi orang tua terhadap anak berdampak sangat tidak baik (buruk). Sehingga anak pun akan terbiasa dengan bahasa ataupun tindakan yang kasar, seperti halnya ketika anak dinasehati ia sibuk dengan gadget nya sendiri.

## 2. Tindakan dan peran orang tua terhadap adab berbicara pada remaja di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur

Peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga sangat penting, karena anak dalam perhitungan waktu lebih lama berada di rumah daripada di sekolah. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” terutama bertanggung jawab tentang pendidikan budi pekerti. Maksud dari pernyataan di atas adalah pembentukan moral, budi pekerti dengan harapan melewati pendidikan keluarga akan menjadikan anak yang bermoral mulia, yang selanjutnya akan dikembangkan lebih lanjut dalam pendidikan di sekolah dan lingkungan masyarakat. Melalui keluarga orangtua dapat menanamkan benih kebatinan kedalam jiwa anak-anaknya, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Berikut ini hasil

wawancara dan observasi yang dilakukan terkait aspek dalam peran orang tua menanamkan kesantunan berbicara pada remaja di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur:

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa tindakan dan peran orang tua terhadap adab berbicara pada remaja di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur adalah:

Tabel 4.4 Tindakan dan peran orang tua dalam menanamkan kesantunan berbicara

No	Tindakan	Hal yang di lakukan
1	Berbicara tidak lantang atau keras, tidak berkata kotor	Orang tua atas nama Andi arni dan Marnita selalu memberikan nasehat pada anak jika berbuat kesalahan, komunikasi yang lemah lembut yang diberikan pada anak membuat anak bisa menerima apa yang di arahkan oleh orang tua.  Namun berbeda dengan Orang tua atas nama Agus allo samara dan Mardan meraka juga melakukan nasehat jika anak berbuat salah dalam komunikasi baik itu menyuruh atau menegur maka mereka manasehati anak dengan cara nada tinggi atau marah orang tua beberapa orang tua belum mampu untuk memberikan bimbingan dan contoh yang baik pada anak dalam komunikasi dikarenakan orang tua lebih mendahulukan emosionalnya Ketika anak berbuat salah sehingga anak mencontoi orang tuanya tersebut dengan berbicara lantang dengan orang lain, kemudian beberapa orang tua juga memberikan bimbingan dan menegur

---

		<p>anaknya dengan kelembutan jika anaknya tidak sopan dalam berbicara dengan orang lain hal ini menjamin anak mampu di didik dengan baik agar anak mampu mengubah cara komunikasi yang baik pada orang. Tatakrama atau berbicara sopan yang diajarkan oleh orangtua hanya diterapkan atau berlaku pada anak saja.</p>
2	Tidak menyela pembicaraan	<p>Anak dalam menyela pembicaraan orang tua terjadi pada saat keadaan tertentu saja, miasalkan ketika orang tua mengajak anaknya berkomunikasi dengan baik maka anak juga mendengarnya dengan baik. Berbeda pada saat orang tua berbicara dengan lantang karena menegur anak dengan emosional maka anak juga membalasnya dengan menyela pembicaraan orang tua dari tanggapan orang tua diatas ada kata melawan-melawan yang artinya bahwa anak menyela pembicaraan dengan orang tua pada saat dia dimarahi.</p>
3	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	<p>orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dengan Bahasa-bahasa yang baik dan benar sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Namun beberapa orang tua akan melontarkan Bahasa-bahasa yang tidak semestinya (Bahasa tidak benar) jika orang tua dalam kondisi marah, mereka akan melontarkan bahasa yang tidak baik pada anak.</p>

---

Sumber: Hasil Wawancara dan observasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwasanya Tindakan dan peran orang tua dalam menanamkan kesantunan berbicara pada remaja di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur:

a) Berbicara tidak lantang atau keras, tidak berkata kotor

Orang tua sepatutnya memberikan contoh dan memberikan bimbingan untuk anaknya dalam berbicara sehingga anak mampu berkomunikasi dengan tidak lantang atau keras, tidak berkata kotor hal ini sebagai Langkah orang tua untuk memberikan bimbingan yang baik dengan sopan dan santun. Orang tua lebih dominan memerintah dalam meminta bantuan kepada anak, dan orang tua juga enggan meminta maaf jika perkataannya terkesan kasar dan melukai perasaan anak, dan orang tua juga tidak ada mengucapkan kata permissi ketika hendak masuk ke kamar anak atau hendak masuk ke dalam kamar keluarga lainnya yang ada di rumah, orang tua Ketika hendak masuk ataupun keluar rumah tidak mengucapkan salam ataupun permissi dan begitu juga ketika lewat didepan orang yang berada di rumah. Peranan orang tua dalam mengajarkan dan contoh untuk Berbicara tidak lantang atau keras, tidak berkata kotor pada anak juga masih dalam bentuk kata-kata atau ucapan yang diberikan pada anak tetapi orang tua itu sendiri belum melakukannya. Tetapi ada juga orang tua yang sangat memberikan dan mengajarkan cara komunikasi yang baik pada anak. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua yang bernama Agus allo samara, berikut:

“Kalau saya memang saya tegas jadi biasa kalau menegur ka anak ku lantang caraku sampaikan dan keras suara ku, biasa anak takut, kalau masalah memberikan contoh cara berbicara yang baik dan benar itu kayanya tidak pernah hanya lebih kepada ku tanya bagaiman sopan

sama orang, na karena saya lantang berbicara biasa anak ku juga ikut mi dengan lantang juga bicara sama temannya”<sup>58</sup>.

Hal senada juga disebutkan oleh orang tua yang bernama Mardan mengatakan sebagai berikut:

“Kalau saya latangka dengan anak ku kalua menegurka jadi kalua mau ka berikan contoh kayanya tidak bisa, kalau untuk tanya di acara bicara yang baik tidak pernah ka tanya I pokoknya asalkan tidak bagus apa na bikin langsung ka marai. Na biasa ini anak ku melawan i”<sup>59</sup>.

Namun berbeda dengan Hasil wawancara orang tua yang bernama Hasna sebagai berikut:

“Kalau saya kalau anak ku itu kurang sopan bicara sama orang di rumah ku tegur dan saya ajari bagaimana baiknya, contoh biasa anak ku panggil woi kakanya lalu ku tegur jangan bilang begitu biasa juga iko na panggilkan om nya biasa ku tegur panggil om.”<sup>60</sup>.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti terhadap orang tua beberapa orang tua belum mampu untuk memberikan bimbingan dan contoh yang baik pada anak dalam komunikasi dikarenakan orang tua lebih mendahulukan emosionalnya Ketika anak berbuat salah sehingga anak mencontoi orang tuanya tersebut dengan berbicara lantang dengan orang lain, kemudian beberapa orang tua juga memberikan bimbingan dan menegur anaknya dengan kelembutan jika anaknya tidak sopan dalam berbicara dengan orang lain hal ini menjamin anak mampu dididik dengan baik agar anak mampu mengubah cara komunikasi yang baik pada orang. Tatakrma atau berbicara sopan yang diajarkan oleh orangtua hanya diterapkan atau berlaku pada anak

---

<sup>58</sup> Hasil *wawancara* dengan Agus allo samara Warga Desa To’lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To’lemo

<sup>59</sup> Hasil *wawancara* dengan Mardan Warga Desa To’lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To’lemo

<sup>60</sup> Hasil *wawancara* dengan Hasna Warga Desa To’lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To’lemo

saja. Orang tua belum menunjukkan cara berbicara yang sopan seperti mengucapkan kata tolong, maaf dan permisi, ketika orangtua meminta bantuan pada anak, orangtua langsung menyuruh apa yang diperlukan tanpa mengucapkan tolong terlebih dahulu dan begitu juga ketika lewat didepan anak atau anggota keluarga yang lain, orangtua tanpa basa basi langsung lewat begitu saja tanpa permisi.

Tanggapan anak juga beberapa mengakui bahwa beberapa dari mereka tidak pernah di ajarkan oleh orang tua cara berbicara yang baik dengan orang lain baik itu orang yang lebih mudah ataupun yang tua dan beberapa juga anak mengakui sering di ajarkan cara berbicara yang baik pada orang dengan tidak lantang, keras apa lagi berbicara kotor. Hal ini diungkapkan oleh Melyanti tambing.s anak dari Ibu Agus Allo Samara bahwa:

“Saya kak to sering bangka di marahi sama orang tua ku, karena banyak bang hal yang buat I marah. Makanya ku dengar bangji, dan caranya orang tua ku tegur ka itu dengan cara suara yang tegas kak, jadi kalau masalah na ajarkan ka cara bicara yang baik dengan tidak tegas atau lantang tidak pernah kak karena orang tua ku saja bicara begitu.”<sup>61</sup>.

Hal senada juga yang diungkaplan oleh Diall Restu anak dari ibu Mardan mengatakan sebagai berikut:

“Saya sama sekali tidak pernah na ajari orang tua untuk berbicara dengan tidak lantang atau keras kak, karena orang tua saja kak kalau na tegur ka na marahi ka lantang suaranya kalau na suru ka kaya sopan sama orang biasa ji kak”<sup>62</sup>.

---

<sup>61</sup> Hasil *wawancara* dengan Melyanti tambing.s anak dari Ibu Agus allo samara, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>62</sup> Hasil *wawancara* dengan Diall Restu anak dari ibu Mardan, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

Namun berbeda dengan Hasil wawancara Muhammad fahri anak dari ibu Hasna bahwa:

“Kalau saya kak biasa ka na ajari mama ku bagaimana bicara yang sopan dengan orang lain bukan hanya saya adek-adek ku juga yang kecil na ajari, dan tidak pernah ka kaya di marai sekali kalau ada salah paling di tegur jika.”<sup>63</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa beberapa anak merasa tidak pernah di ajarkan untuk beerbicara dengan tidak lantang dan keras dikarenakan orang tua pada saat mau menegur anaknya dengan cara berbicara dengan lantang dan keras. Namun ada juga anak yang orang tuanya mendidik dan mengajarkan anaknya untuk berbicara dengan baik dan sopan. Metode orang tua dalam memberikan arahan untuk anaknya berbiara dengan baik dengan lemah lembut dan menegurnya dengan penuh kasi sayang sehingga penerimaan anak juga sangat baik.

b) Tidak menyela pembicaraan

Setiap kali anak sering kali menyela pembicraan orang tua hal ini tentunya berdampak bagi cara komunikasi anak pada siapapun. Pada saat keadaan-keadaan tertentu anak menyela pembicaraan dikarena situasi anak dimarahi dangan sikap emosional hal ini tentunya membuat anak melakukan pembicraan dengan cara menyela pembicraan. Hal ini diungkapkan oleh orang tua yang bernama Agus allo samara, berikut:

“Anak saya kalau saya ajak bicara, mendengarji, biasa kalau bicara ka apa na bikin di sekolah, biasa minta uang ku tanya mau na apa jelaskan, Cuman biasa kalau ku marah i itu baru biasa na bantah bang

---

<sup>63</sup> Hasil *wawancara* dengan Hasna Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

apa yang ku bilang. Dan biasa ka ku bilang dengar apa yang ku bilang jangan ko melawan-melawan bicara.”<sup>64</sup>.

Hal senada juga disebutkan oleh orang tua yang bernama Mardan mengatakan sebagai berikut:

“Tergantung saya keadaannya kalau ku tegur baik maka dia tidak sama sekali melawan pembicaraan, itu ji kalau ku marahi maka biasa itu na melawan-lawan i.”<sup>65</sup>.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak dalam menyelah pembicaraan orang tua terjadi pada saat keadaan tertentu saja, miasalkan ketika orang tua mengajak anaknya berkomunikasi dengan baik maka anak juga mendengarnya dengan baik. Berbeda pada saat orang tua berbicara dengan lantang karena menegur anak dengan emosional maka anak juga membalasnya dengan menyelah pembicaraan orang tua dari tanggapan orang tua diatas ada kata melawan-melawan yang artinya bahwa anak menyelah pembicaraan dengan orang tua pada saat dia dimarahi.

Hasil diatas mendukung dari tanggapan yang diungkapkan oleh beberapa anak bahwa pada saat kondisi tertentu anak akan menyela pembicaraan orang tua Ketika mereka merasa tertekan atau orang memarahinya. Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Sauqi anak dari Ibu Marnita salika bahwa:

“Kalau saya kak kalau bicara orang tua ku kaya membicarakan hal biasa ji maka saya mendengar dan jawab begitu, itu ku malawan kaya membantah apa na bilang orang tua kalau dimarah-marh i ka.”<sup>66</sup>.

---

<sup>64</sup> Hasil *wawancara* dengan Agus allo samara Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>65</sup> Hasil *wawancara* dengan Mardan Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>66</sup> Hasil *wawancara* dengan Melyanti tambing.s anak dari Ibu Agus allo samara, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

Hal senada juga yang diungkaplan oleh Andi Dzaky anak dari ibu Andi Arni mengatakan sebagai berikut:

“Saya kak to kalau orang tua ku kaya bicara atau komunikasi baik-baik ji sama saya maka ku dengar ji kak sama sekali saya tidak pernah bantah I, itu ji kalau na marah-marrah I ka kak atau biasa na bilang orang *mennenang*, biasa itu kaya melawan mika ku bantah kalau tidak sesuai apa na bailangika orang tua ku”<sup>67</sup>.

Hasil wawancara diatas terhadap anak menunjukkan bahwa mereka dalam melakukan komunikasi dengan orang tua berjalan dengan baik jika pembicraan pada saat kondisi yang biasa, berbeda dengan kondisi dimana anak dimarahi oleh orang tua mereka maka anak akan menyela pembicaraan orang tua jika anak merasa tertekan dan ketidaksesuaian yang dituduhkan anak oleh orang tua.

c) Penggunaan bahasa yang baik dan benar

Pada penggunaan basaha yang baik dan benar sangat mendukung akan jalan kelancaran dalam berkomunikasi antara orang tua dengan anak, hal ini tentunya harus di berlakukan oleh orang tua agar mereka meskipun pada saat kondisi marah agar tetap menjaga Bahasa mereka untuk anak yang bertujuan agar anak bisa didik dengan berbehasa yang baik dan benar namun yang terjadi, berjalannya komunikasi yang baik apabila orang tua berbicara dengan anak saat keadaan normal saja, berbeda saat orang tua sedang marah beberapa dari mereka melontarkan Bahasa yang tidak wajar untuk anak

---

<sup>67</sup> Hasil *wawancara* dengan Diall Restu anak dari ibu Mardan, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

meraka. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua yang bernama Agus allo samara, berikut:

“Saya berkomunikasi dengan anak saya tentunya menggunakan Bahasa-bahasa yang wajar, pada saat kondisi marah saja saya kasi keluar Bahasa yang tidak baik.”<sup>68</sup>.

Hal senada juga disebutkan oleh orang tua yang bernama Mardan mengatakan sebagai berikut:

“Saya kalau bicara dengan anak itu tentunya dengan Bahasa yang baik dengan anak cuman kalau marah ka biasa kan tidak bisa mika kendalikan Bahasa ku jadi biasa bicara tidak wajar ka”<sup>69</sup>.

Namun berbeda dengan Hasil wawancara orang tua yang bernama Hasna sebagai berikut:

“Sebisa mungkin saya tidak akan mengeluarkan Bahasa yang tidak baik. Pada kondisi marahpun saya tidak pernah bicara dengan kata-kata yang tidak pantas untuk anak saya karena begitumi jangan anak saya nantinya melawan-lawan i.”<sup>70</sup>.

Berdasarkan dari hasil wawan cara diatas semua orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dengan Bahasa-bahasa yang baik dan benar sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Namun beberapa orang tua akan melontarkan Bahasa-bahasa yang tidak semestinya (Bahasa tidak benar) jika orang tua dalam kondisi marah, mereka akan melontarkan bahasa yang tidak baik pada anak.

Tanggapan anak juga beberapa mengauai bahwa mereka dalam berkomunikasi dengan orang tua berjalan dengan baik jika orang tua juga

---

<sup>68</sup> Hasil *wawancara* dengan Agus allo samara Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>69</sup> Hasil *wawancara* dengan Mardan Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>70</sup> Hasil *wawancara* dengan Hasna Warga Desa To'lemo, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

melakukan pembicaraan yang baik. Hal ini diungkapkan oleh Melyanti Tambing.S anak dari Ibu Agus Allo Samara bahwa:

“Saya kk kalau berbicara ka dengan orang tua ku itu bagus ji, hubungan komunikasi ku juga dengan orang tua bagus, cuman kalau marah orang tua ku biasa itu keluar Bahasa-bahasa yang tidak wajar.”<sup>71</sup>.

Hal senada juga yang diungkaplan oleh Diall Restu anak dari ibu Mardan mengatakan sebagai berikut:

“Hubungan komunikasi ku dengan orang tua itu bagus ji kak, biasa orang tua ku bicara wajar ji baik ji juga cara bicaranya, cuman kadang itu kalau marah I ya biasa Bahasa tidak wajar mi na kasi keluarkan ka”<sup>72</sup>.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa anak mengakui mereka dalam berkomunikasi dengan orang tua sangat berjalan dengan baik pembicaraan dalam penggunaan Bahasa baik dan benar terjalin satu sama lain saat keadaan yang normal. Namun berbeda apabila kondisi orang tua sedang marah maka orang tua kadang melontarkan Bahasa yang tidak wajar untuk anak mereka.

### C. Pembahasan

1. Adab berbicara yang di lakukan oleh Remaja di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua adalah pemimpin dalam keluarga, sehingga memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter anak. Salah satunya adalah karakter santun, yaitu suatu sikap atau perilaku

---

<sup>71</sup> Hasil *wawancara* dengan Melyanti tambing.s anak dari Ibu Agus allo samara, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

<sup>72</sup> Hasil *wawancara* dengan Diall Restu anak dari ibu Mardan, pada tanggal 12 agustus 2022, di Desa To'lemo

seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, dan berakhlak mulia. Santun merupakan salah satu ciri khas bangsa kita, yang menggambarkan masyarakat Indonesia. Menurut Suandi kesantunan (politeness) atau kesopan santunan atau etiket adalah tata cara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>73</sup> Kesantunan ini terbentuk dalam ruang lingkup daerah pada masyarakat tertentu. Orang tua di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur tentang kesantunan berbicara mendefinisikan bahwa karakter santun dalam berbicara dimana perilaku atau cara bicara baik yang berkaitan menjunjung tinggi nilai-nilai hormat-menghormati yang berkaitan dengan tata krama.

Orang tua adalah sosok pertama yang dikenal oleh seorang anak. Orang tua mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak. Orang tua merupakan sosok yang menginspirasi seorang anak. Menurut Majid Peran seorang ibu adalah sebagai madrasah pertama bagi anak, sedangkan ayah adalah sebagai konsultan. Seperti kata pepatah yang mengatakan: buah jatuh tak jauh dari pohonnya. Hal ini menandakan bagaimana anak dibentuk melalui hubungan antara ayah dan ibu yang masing-masing mempunyai peran dalam mendidik anak. Dengan kata lain anak adalah cerminan dari orang tua.<sup>74</sup> Pada dasarnya anak belum dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Hal-hal atau peristiwa yang dilihat dan didengar langsung terekam dalam memori ingatan seorang anak tanpa disaring. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ujningsih

---

<sup>73</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 98.

<sup>74</sup> Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 41.

bahwa anak dianggap sebagai peniru yang ulung.<sup>75</sup> Maksudnya anak menirukan seperti yang dilihat dan didengar tersebut tanpa membedakannya. Dari berbagai peristiwa atau aktivitas kehidupan sehari-hari ini sudah mulai mempengaruhi karakter pada diri anak.

Adapun Bentuk komunikasi atau berbicara yang di lakukan oleh Remaja di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur adalah:

1) Komunikasi anak dengan orang tua

a. Kasar

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan seluruh anak tidak pernah sama sekali melakukan komunikasi dengan orang tua dengan cara yang kasar meskipun mereka ada yang sering di ancam dan ditegur dengan kata kasar.

b. Nada tinggi

Anak atas nama Melyanti Tambing.S dan Diall Restu dalam melakukan komunikasi dengan orang jika mereka di marahi maka mereka juga ikut bersuara dengan nada tinggi. Ahmad Sauqi, dan Andi Dzaky sama sekali tidak pernah melakukan komunikasi dengan nada yang tinggi pada orang tua karena mereka apabila berkomunikasi dengan orang tua baik itu di tegur atau berbincang orang tua selalu lemah lembut dalam berbicara dan menegur mereka apabila ada kesalahan dengan cara yang baik

c. Ucapan kotor

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan seluruh anak tidak pernah sama sekali melakukan komunikasi dengan orang tua dengan cara yang

---

<sup>75</sup> Ujningsih. Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa. Temu Ilmiah Nasional Guru, 1-7.

Ucapan kotor sekalipun mereka di berikan teguran dengan kasar oleh orang tua

d. Berbohong

Meskipun ada orang tua berkomunikasi dengan kasar dengan anak dan juga anak dengan baik serta lemah lembut tak bisa di pungkiri bahwa seluruh anak terkadang bahkan sering berbohong dengan orang tua dan rata-rata dari mereka berbohon pada keadaan tertentu

2) Komunikasi orang tua dengan anak

a. Nasihat

Orang tua atas nama Andi arni dan Marnita selalu memberikan nasehat pada anak jika berbuat kesalahan, komunikasi yang lemah lembut yang diberikan pada anak membuat anak bisa menerima apa yang di arahkan oleh orang tua. Namun berbeda dengan Orang tua atas nama Agus allo samara dan Mardan mereka juga melakukan nasehat jika anak berbuat salah dalam komunikasi baik itu menyuruh atau menegur maka mereka menasehati anak dengan cara nada tinggi atau marah.

Seluruh orang tua melakukan komunikasi pada anak dengan menggunakan nasehat namun cara penyampaiannya berbeda ada yang kasar ada juga yang lemah lembut

b. Ancaman

Orang tua atas nama Agus allo samara dan Mardan melakukan konsep komunikasi dengan menggunakan ancaman sering kali mereka berkomunikasi dengan anak jika sedang emosi maka mereka akan memberikan ancaman. Orang tua atas nama Andi Arni, Marnita dan Hasna

tidak pernah sama sekali memberikan ancaman pada anak dalam kondisi apapun itu karena bagi mereka didikan yang baik dan komunikasi yang baik dengan cara manasehati atau menegur dengan baik

c. Di tegur

Cara teguran orang tua berbeda-beda dimana Agus Allo Samara dan Mardan menegur anak mereka dengan cara emosi dan nada tinggi apabila anak melakukan kesalahan bahkan apabila anak susah untuk menjalin komunikasi yang baik maka teguran dengan emosional tercipta antara orang tua dan anak. Kemudian Orang tua atas nama Andi arni, Marnita dan Hasna melakukan juga teguran pada anak apabila ada anak yang membuat kesalahan namun caranya adalah dengan lemah lembut dan sangat sopan serta mudah diterima oleh anak. seluruh orang tua melakukan komunikasi pada anak dengan menggunakan teguran untuk anak jika mereka berbuat salah ataupun yang keadaan lainnya namun cara penyampaiannya berbeda, ada orang tua menegur anak dengan cara emosi dan suara nada tinggi namun ada juga orang tua menegur anak dengan cara lemah lembut dan teguran yang sangat sopan

d. Bahasa kasar (tindakan)

Orang tua atas nama Agus allo samara dan Mardan melakukan konsep komunikasi dengan bahasa kasar dimana mereka akan tidak segan untuk mengeluarkan bahasa kasar jika anak tidak bisa mendengar perkataan orang tua. Berbeda dengan Oran tua atas nama Andi Arni, Marnita dan Hasna tidak

pernah sama sekali memberikan Bahasa kasar pada anak karena bagi mereka Bahasa kasar hal yang tidak baik untuk di lontarkan pada anak

e. Tegas

Orang tua atas nama Agus Allo Samara dan Mardan sangat tegas dalam hal apapun kepada anak dan tak segan mengancam seperti tidak memberikan uang jajan, handphone dan lainnya jika anak tidak mendengar. Berbeda dengan Orang tua atas nama Andi Arni, Marnita dan Hasna tidak pernah sama sekali tegas pada anak mereka, anak dibiarkan melakukan apa yang mereka lakukan jika itu baik.

f. Lemah lembut

Orang tua atas nama Andi Arni, Marnita dan Hasna sangat lemah lembut terhadap anaknya selalu mendidik anak dengan cara demokratis. Berbeda dengan orang tua atas nama Agus Allo Samara dan Mardan tidak pernah sama sekali lemah lembut pada anak jika anak salah maka orang tua tak segan untuk menghukum.

Bentuk komunikasi orang tua di Desa To'lemo lebih cenderung menggunakan pola komunikasi dengan bahasa yang kasar yang selalu mengedepankan emosi dan amarah yang tidak terkontrol, yang mengakibatkan pola komunikasi orang tua terhadap anak berdampak sangat tidak baik (buruk). Sehingga anak pun akan terbiasa dengan bahasa ataupun tindakan yang kasar, seperti halnya ketika anak dinasehati ia sibuk dengan gadget nya sendiri.

Orang tua beberapa orang tua belum mampu untuk memberikan bimbingan dan contoh yang baik pada anak dalam komunikasi dikarenakan orang tua lebih

mendahulukan emosionalnya ketika anak berbuat salah sehingga anak mencontohi orang tuanya tersebut dengan berbicara lantang dengan orang lain, kemudian beberapa orang tua juga memberikan bimbingan dan menegur anaknya dengan kelembutan jika anaknya tidak sopan dalam berbicara dengan orang lain hal ini menjamin anak mampu dididik dengan baik agar anak mampu mengubah cara komunikasi yang baik pada orang. Tatakrama atau berbicara sopan yang diajarkan oleh orangtua hanya diterapkan atau berlaku pada anak saja. Orang tua belum menunjukkan cara berbicara yang sopan seperti mengucapkan kata tolong, maaf dan permisi, ketika orangtua meminta bantuan pada anak, orangtua langsung menyuruh apa yang diperlukan tanpa mengucapkan tolong terlebih dahulu dan begitu juga ketika lewat didepan anak atau anggota keluarga yang lain, orangtua tanpa basa basi langsung lewat begitu saja tanpa permisi.

Anak merasa tidak pernah diajarkan untuk berbicara dengan tidak lantang dan keras dikarenakan orang tua pada saat mau menegur anaknya dengan cara berbicara dengan lantang dan keras. Namun ada juga anak yang orang tuanya mendidik dan mengajarkan anaknya untuk berbicara dengan baik dan sopan. Metode orang tua dalam memberikan arahan untuk anaknya berbicara dengan baik dengan lemah lembut dan menegurnya dengan penuh kasi sayang sehingga penerimaan anak juga sangat baik.

Anak dalam menyelah pembicaraan orang tua terjadi pada saat keadaan tertentu saja, misalkan ketika orang tua mengajak anaknya berkomunikasi dengan baik maka anak juga mendengarnya dengan baik. Berbeda pada saat orang tua berbicara dengan lantang karena menegur anak dengan emosional maka anak

juga membalasnya dengan menyelah pembicaraan orang tua dari tanggapan orang tua diatas ada kata melawan-melawan yang artinya bahwa anak menyelah pembicaraan dengan orang tua pada saat dia dimarahi.

Orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dengan Bahasa-bahasa yang baik dan benar sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Namun beberapa orang tua akan melontarkan Bahasa-bahasa yang tidak semestinya (Bahasa tidak benar) jika orang tua dalam kondisi marah, mereka akan melontarkan bahasa yang tidak baik pada anak. Anak mengakui mereka dalam berkomunikasi dengan orang tua sangat berjalan dengan baik pembicaraan dalam penggunaan Bahasa baik dan benar terjalin satu sama lain saat keadaan yang normal. Namun berbeda apabila kondisi orang tua sedang marah maka orang tua kadang melontarkan Bahasa yang tidak wajar untuk anak mereka.

## 2. Tindakan dan peran orang tua terhadap adab berbicara pada remaja di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur

### a) Berbicara tidak lantang atau keras, tidak berkata kotor

Beberapa orang tua belum mampu untuk memberikan bimbingan dan contoh yang baik pada anak dalam komunikasi dikarenakan orang tua lebih mendahulukan emosionalnya. Ketika anak berbuat salah sehingga anak mencontohi orang tuanya tersebut dengan berbicara lantang dengan orang lain, kemudian beberapa orang tua juga memberikan bimbingan dan menegur anaknya dengan kelembutan jika anaknya tidak sopan dalam berbicara dengan orang lain hal ini menjamin anak mampu di didik dengan baik agar anak mampu mengubah cara komunikasi yang baik pada orang. Tatakrama

atau berbicara sopan yang diajarkan oleh orangtua hanya diterapkan atau berlaku pada anak saja. Orang tua belum menunjukkan cara berbicara yang sopan seperti mengucapkan kata tolong, maaf dan permisi, ketika orangtua meminta bantuan pada anak, orangtua langsung menyuruh apa yang diperlukan tanpa mengucapkan tolong terlebih dahulu dan begitu juga ketika lewat didepan anak atau anggota keluarga yang lain, orangtua tanpa basa basi langsung lewat begitu saja tanpa permisi.

b) Tidak menyela pembicaraan

Anak dalam menyelah pembicaraan orang tua terjadi pada saat keadaan tertentu saja, misalkan ketika orang tua mengajak anaknya berkomunikasi dengan baik maka anak juga mendengarnya dengan baik. Berbeda pada saat orang tua berbicara dengan lantang karena menegur anak dengan emosional maka anak juga membalasnya dengan menyelah pembicaraan orang tua dari tanggapan orang tua diatas ada kata melawan-melawan yang artinya bahwa anak menyelah pembicaraan dengan orang tua pada saat dia dimarahi.

c) Penggunaan bahasa yang baik dan benar

Semua orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dengan Bahasa-bahasa yang baik dan benar sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Namun beberapa orang tua akan melontarkan Bahasa-bahasa yang tidak semestinya (Bahasa tidak benar) jika orang tua dalam kondisi marah, mereka akan melontarkan bahasa yang tidak baik pada anak.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wahyu Fitri (2023) tentang Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Sopan dalam berbicara Santun Siswa di SDN Teluk Dalam 12 Banjarmasin, menyatakan bahwa peran guru di sekolah dalam menegakkan sopan santun adalah dengan menjadi teladan siswa dengan cara berpakaian yang rapi, bertutur kata yang sopan dan pantas, menegur siswa dengan kata-kata yang halus dan bijak, serta memberi motivasi kepada siswa. Peran guru yang lain adalah sebagai konservator, pembina perilaku sopan santun, organisator, dan motivator.<sup>76</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Suwito ada beberapa pihak yang mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak, yaitu: keluarga, sekolah, dan komunitas (lingkungan).<sup>77</sup> Jadi untuk mendapat hasil yang maksimal maka perlu mengoptimalkan dan menyelaraskan ketiga komponen tersebut.

Menanamkan karakter santun dalam berbicara pada anak sebaiknya tidak dimulai ketika anak berusia SD, tetapi akan lebih baik lagi jika menanamkan karakter santun itu dimulai sejak dini. Ujningsih mengatakan kelak, anak yang dibiasakan dari kecil untuk bersikap sopan santun akan lebih mudah bersosialisasi.<sup>78</sup> Anak usia SD sudah banyak bergaul dengan anak-anak remaja yang sudah semakin banyak kenakalan atau perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Sunaryo mengatakan pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia yang kaffah

---

<sup>76</sup> Rusmini, tentang Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Sopan dalam berbicara Santun Siswa di SDN Teluk Dalam 12 Banjarmasin, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* Vol. 3 No. 1 April Tahun 2023 |

<sup>77</sup> Suwito, Umar, dkk. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2019), 74.

<sup>78</sup> Ujningsih. (2010).Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa. ([www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding/fkip201034.pdf](http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosiding/fkip201034.pdf) diakses 2 September 2023

(sempurna).<sup>79</sup> Orang tua merupakan cerminan bagi anak. Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak. Sehingga karakter yang ditanamkan orang tua pada anak sejak dini akan membentuk anak lebih santun dan dapat membawa diri dalam masyarakat. Jadi kalau karakter santun itu sudah ditanamkan sejak usia dini, ketika anak sudah usia SD atau bahkan sudah tumbuh dewasa anak tetap akan bersikap santun dimanapun dia berada.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Ujiningsih tentang pembudayaan sikap sopan santun di rumah dan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan karakter siswa menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses panjang yang dapat dimulai sejak dini, yang dapat dilanjutkan dengan pembiasaan pada setiap jenjang pendidikan.<sup>80</sup> Pembentukan sopan santun dapat dilakukan melalui proses pembudayaan kebiasaan. Proses pembiasaan ini akan berhasil secara efektif jika dilakukan kerjasama yang sinergis antara peran orang tua di rumah dan peran sekolah.

---

<sup>79</sup> Sunaryo. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku. Kedokteran EGC, 2002), 81.

<sup>80</sup> Ujiningsih. (2010). Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa. ([www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosidings/fkip201034.pdf](http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfprosidings/fkip201034.pdf) diakses 2 September 2023)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian yang penulis lakukan Peran Orang Tua Terhadap Adab Berbicara Remaja di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur. Dapat penulis Simpulkan sebagai berikut :

- 1 Bentuk komunikasi atau berbicara yang dilakukan oleh Remaja di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur di mana Bentuk komunikasi orang tua di Desa To'lemo lebih cenderung menggunakan pola komunikasi dengan bahasa yang kasar yang selalu mengedepankan emosi dan amarah yang tidak terkontrol, yang mengakibatkan pola komunikasi orang tua terhadap anak berdampak sangat tidak baik (buruk). Sehingga anak pun akan terbiasa dengan bahasa ataupun tindakan yang kasar, seperti halnya ketika anak dinasehati ia sibuk dengan gadgetnya sendiri. Ada juga orang tua dan anak bentuk komunikasi orang tua menggunakan bahasa yang lemah lembut, bertujuan untuk anak tidak takut melakukan komunikasi dengan orang tua. Sehingga anak merasa nyaman saat mengungkapkan sesuatu atau bercerita kepada orang tua, karena komunikasi lemah lembut akan membuat anak semakin dekat dengan orang tua
- 2 Tindakan dan peran orang tua dalam menanamkan adab berbicara pada remaja di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur dimana beberapa orang tua belum mampu untuk memberikan bimbingan dan contoh yang baik pada anak dalam komunikasi dikarenakan orang tua lebih mendahulukan

emosionalnya Ketika anak berbuat salah. Hasil temuan juga bahwa Anak merasa tidak pernah diajarkan untuk berbicara dengan tidak lantang dan keras dikarenakan orang tua pada saat mau menegur anaknya dengan cara berbicara dengan lantang dan keras. Namun ada juga anak yang orang tuanya mendidik dan mengajarkan anaknya untuk berbicara dengan baik dan sopan. Metode orang tua dalam memberikan arahan untuk anaknya berbicara dengan baik dengan lemah lembut dan menegurnya dengan penuh kasi sayang sehingga penerimaan anak juga sangat baik. Orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dengan Bahasa-bahasa yang baik dan benar sehingga terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Namun beberapa orang tua akan melontarkan Bahasa-bahasa yang tidak semestinya (Bahasa tidak benar) jika orang tua dalam kondisi marah, mereka akan melontarkan bahasa yang tidak baik pada anak. Anak mengakui mereka dalam berkomunikasi dengan orang tua sangat berjalan dengan baik pembicaraan dalam penggunaan Bahasa baik dan benar terjalin satu sama lain saat keadaan yang normal. Namun berbeda apabila kondisi orang tua sedang marah maka orang tua kadang melontarkan Bahasa yang tidak wajar untuk anak mereka.

## **B. Saran**

1. Orang tua seharusnya selalu menjaga komunikasi yang baik terhadap anak melalui perkataan yang sopan dan bijaksana sehingga bentuk komunikasi antara anak dan orang tua bisa berjalan dengan baik. Dan yang terpenting pola asuh di rumah kepada anak mengenai komunikasi bisa diajarkan tentang sopan santun.

2. Anak sebaiknya lebih mendengar lagi apa yang dibicarakan oleh orang tua dan tidak membentak apa lagi berbohong kepada orang tua.
3. Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan lagi penelitian ini tentang Peran orang tua terhadap adab berbicara remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Abimanyu, *Teori Belajar Sosial*, (Bandung: Refika. 1996)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Chaer, Abdul. *Kesantunan Berbahasa*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)
- Darajat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006)
- Departemen Agama RI, *dan Terjemahannya*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Didik Wahyudi, Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, "*Kajian Moral dan Kewarganegaraan*". No.2 Vol.1, Tahun 2019
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002)
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Huzaemeh Yanggo T, *Hukum Keluarga Dalam Islam*, ( Jakarta: Yamiba, 2013 )
- Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*. (Jakarta Utara: CV. Rajawali.1991)
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). <https://kbbi.web.id/didik>.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Widya Karya: 2006)
- Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003)

- Moleong, L.j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010)
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung Jati, 2002)
- Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, cet. Ke-1, 2003)
- Nasution, *Metode Researce (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Nesa Amalia Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Sikap Sopan Santun Remaja di Rt 4 Rw 4 Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, "*Jurnal Bimbingan*" Vol.1 No.11, 2020
- Penelitian Jatien Sri. Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Santun Pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar "*Jurnal Bimbingan*" Vol.1 No.12, 2020
- Qiqi Yulianti Zakiyah & A.Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori dan Praktek di Sekolah)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014)
- Rahardi, Kunjana. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2005)
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009)
- Roesminingsih, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Bintang, 2010)
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA. 2013)
- Supriyanti. *Sopan Santun dalam pendidikan Karakter*. (Jakarta: GP Pres. 2008)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Zahrudin, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004)
- Zamzani, dkk. Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka. *LITERA*, Volume 10, Nomor 1, April 201.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

**PENELITIAN ORANG TUA****A. Data Responden**

Nama/Inisial :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin :  
 Pendidikan :  
 Jumlah anak U 10-17 :  
 Alamat :  
 Hari/Tanggal wawancara :

**B. Pertanyaan Wawancara**

- a. Bagaimana bentuk komunikasi atau berbicara yang dilakukan oleh Remaja di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur?
  1. Bagaimana bentuk komunikasi Bapak/ibu dengan anak setiap harinya?
  2. Apakah hubungan komunikasi Bapak/Ibu dengan anak sangat baik?
  3. Apakah Bapak/Ibu anda dalam berbicara tidak lantang atau keras dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua?
  4. Apakah anak Bapak/Ibu sering berkata kasar dalam berbicara?
  5. Dimana saja anak Bapak/Ibu berbicara lantang atau keras? Apakah cara berbicara tidak memandang siapa lawan bicara mereka?
  6. Siapa saja yang biasa anak berbicara atau berkomunikasi dengan lantang atau keras, tidak berkata kotor?
  7. Mengapa anak Bapak/Ibu berbicara tidak sopan seperti itu? Apa penyebabnya?
  8. Apa Tindakan Bapak/Ibu mengatasi hal tersebut agar anak bisa berbicara dengan sopan?
  9. Apakah anak anda sering menyela pembicaraan ketika berbicara dengan anda ataupun orang lain?
  10. Pada kondisi apa anak menyela permbicaraan lawan bicara mereka?

11. Apa tindakan anda apabila anak menyela pembicaraan?
  12. Apakah anak anda tidak bersikap baik saat berbicara dengan teman mereka?
  13. Apakah anak anda dengan temannya berbicara dengan tidak sopan satu sama lain?
  14. Bagaimana anda mampu memberikan bimbingan agar anak bisa berbicara dengan sopan dengan temannya?
  15. Apakah anak anda berbahasa dengan baik dan benar dalam berkomunikasi dengan orang?
  16. Mengapa mereka tidak mampu menerapkan cara bicara yang baik dan benar dengan orang?
  17. Apa tindakan anda agar anak mampu berbicara dengan baik dan benar dengan orang?
- b. Bagaimanakah tindakan dan peran orang tua dalam menanamkan kesantunan berbicara pada remaja di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur?
1. Apakah anda dengan anak memilih hubungan yang baik dalam berbicara?
  2. Apakah anda dengan anak saling memperhatikan dan mencintai satu sama lain?
  3. Bagaiaman anda mampu menjaga hubungan yang baik dengan anak anda agar mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan?
  4. Apakah anak anda bersikap baik, jujur dan tidak pernah berbohong kepada anda?
  5. Apa tindakan anda jika anak anda tidak jujur pada anda?
  6. Apakah anda selalu mendengarkan apa yang dikatakan anak?
  7. Bagaimana cara anda agar terbentuk komunikasi yang baik dengan anak anda?
  8. Apakah anda selalu menghargai perasaan dan pendapat anak?
  9. Apakah anak anda selalu sharing masalah atau pendapat diantara anggota keluarga?
  10. Siapa saja yang menemani anak di rumah dalam berbincang dan melakukan komunikasi?

11. Dimana saja biasanya anak berbincang sharing masalah atau pendapat dengan keluarga?
  12. Apakah di dalam komunikasi antara keluarga tersebut terbentuk kesopanan dalam berbicara?
  13. Apa tindakan anda apabila anak dalam berkomunikasi dan berbicara tidak sopan dengan anggota keluarga?
  14. Apakah komunikasi anak dengan anggota keluarga berlangsung dengan baik saling menyesuaikan diri satu sama lain?
  15. Bagaimana anda menjaga agar komunikasi anak dengan anggota keluarga selalu terjaga baik saling menyesuaikan diri?
  16. Apakah anda selalu melindungi anak agar tidak berpengaruh cara berbicara yang tidak sopan di luar rumah?
  17. Apa tindakan anda apabila anak terpengaruh oleh pergaulan luar sehingga anak menjadi tidak baik dan tidak sopan dalam berbicara?
- c. Apa kendala dan solusi orang tua dalam menanamkan kesantunan berbicara remaja di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur?
1. Apakah anak sulit untuk di ajak berkomunikasi dengan baik?
  2. Apa yang menyebabkan anak tidak mampu untuk berkomunikasi dengan baik dengan anda?
  3. Apakah anda cukup akrab dengan anak anda?
  4. Mengapa anak terkadang tidak mau ditegur apabila mereka tidak sopan dalam berbicara?
  5. Apakah ada perlawanan seperti berbicara dengan suara keras dan lantang apabila anda menegur anak yang tidak berbicara yang tidak sopan?
  6. Kira-kira apa yang menyebabkan anak terkadang tidak sopan dalam berbicara?
  7. Apakah anak anda jarang di rumah sehingga anak jarang juga untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga?
  8. Apa yang anda lakukan agar anak mampu mengubah perilaku agar berbicara dengan sopan?

9. Apakah anda akan melakukan pendekatan secara personal agar anak anda mampu berbicara dengan sopan?
10. Apakah anda menanamkan nilai agama kepada anak agar anak mampu berbicara dengan sopan?
11. Apakah hal tersebut menjamin anak anda mampu berubah dan bisa berbicara sopan santun?
12. Bagaimana anda memberikan bimbingan berbicara sopan santun pada anak?

No.Responden :
----------------

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### ANAK

#### A. Data Responden

Nama/Inisial :  
 Usia :  
 Jenis Kelamin :  
 Pendidikan :  
 Nama Orantua :  
 Alamat :  
 Hari/Tanggal wawancara :

#### B. Pertanyaan Wawancara

- a. Bagaimana bentuk komunikasi atau berbicara yang di lakukan oleh Remaja di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur?
  1. Bagaimana bentuk komunikasi anda dengan orang tua?
  2. Apakah anda dengan orangtua memiliki hubungan baik dalam berkomunikasi?
  3. Apakah anda dalam berbicara kadang atau sering lantang dan keras dalam berbicara?
  4. Siapa saja biasanya anda berbicara dengan lantang dan keras?
  5. Apakah anda terkadang berbicara kotor dengan lawan bicara anda?
  6. Apakah anda biasa ditegur oleh orangtua ketika anda berbicara lantang dan keras maupun berbicara kotor?
  7. Kapan saja anda biasa berbicara tidak sopan dengan lawan bicara anda?  
Apakah cara bicara anda yang tidak sopan tidak memandang siapa lawan bicara anda?
  8. Apakah anda terkadang menyela pembicaraan dengan lawan bicara anda?
  9. Pada kondisi apa anda menyela pembicaraan dengan lawan bicara anda?
  10. Apakah anda ditegur dan diberikan bimbingan dari orang tua apabila anda menyela pembicaraan dengan tidak sopan?

11. Apakah anda tidak bersikap baik dan berbicara tidak sopan dengan teman anda pada saat berkomunikasi?
  12. Apakah teman anda marah dan melawan dengan perkataan tidak sopan apabila anda bersikap tidak baik dalam berbicara?
  13. Siapa saja teman anda ketika berbicara tidak sopan?
  14. Apakah orang tua menegur anda jika anda tidak berbicara sopan dengan teman anda?
  15. Bagaimana bentuk teguran yang di berikan oleh orang tua anda?
  16. Mengapa anda tidak mampu berbicara baik dan sopan dengan teman anda?
  17. Apakah anda ketika berbicara dengan orang lain selalu menggunakan Bahasa baik dan benar?
  18. Bagaimana berbahasa baik dan benar yang anda gunakan dalam berkomunikasi dengan orang?
- b. Bagaimanakah tindakan dan peran orang tua terhadap adab berbicara pada remaja di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur?
1. Apakah anda dengan orang tua memiliki hubungan baik dalam berbicara?
  2. Apakah anda selalu diberikan perhatian dan mencintai satu sama lain oleh orang tua anda?
  3. Bagaimana anda mampu menjaga hubungan yang baik dengan orang tua anda agar mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan?
  4. Apakah anda selau bersikap terbuka, jujur dan tidak pernah berbohong kepada pada orang tua?
  5. Apa yang orang tua lakukan pada anda terbukti tidak jujur dan berbicara dusta?
  6. Apakah orang tua anda selau mendengarkan apa yang anda katakan?
  7. Apa yang anda lakukan agar terbentuk komunikasi yang baik dengan orang tua anda?
  8. Bagaimana cara orang tua agar terbentuk komunikasi yang baik dengan anda?
  9. Apakah orang tua anda selalu menghargai pendapat dan perasaan anda?

10. Apakah anda selalu *sharing* masalah atau pendapat diantara anggota keluarga?
  11. Apakah di dalam komunikasi antara keluarga tersebut terbentuk kesopanan dalam berbicara?
  12. Apa yang orang tua lakukan jika anda dalam berkomunikasi dan berbicara tidak sopan dengan anggota keluarga?
  13. Apakah komunikasi anda dengan anggota keluarga berlangsung dengan baik saling menyesuaikan diri satu sama lain?
  14. Bagaimana orang tua menjaga agar komunikasi anak dengan anggota keluarga selalu terjaga baik saling menyesuaikan diri?
  15. Apakah orang tua selalu melindungi anda agar tidak berpengaruh cara berbicara yang tidak sopan di luar rumah?
  16. Apa tindakan orang tua apabila anda terpengaruh oleh pergaulan luar sehingga anda menjadi tidak baik dan tidak sopan dalam berbicara?
- c. Apa kendala dan solusi orang tua terhadap adab berbicara remaja di Desa To'lemo Kecamatan Lamasi Timur?
1. Apakah anda sulit untuk diajak berkomunikasi dengan baik?
  2. Apa yang menyebabkan anda tidak mampu untuk berkomunikasi dengan baik dengan anda?
  3. Apakah orang tua cukup akrab dengan anda?
  4. Mengapa anda terkadang tidak mau ditegur apabila anda tidak sopan dalam berbicara?
  5. Apakah anda melakukan perlawanan seperti berbicara dengan suara keras dan lantang apabila orang tua menegur anda yang tidak berbicara yang tidak sopan?
  6. Kira-kira apa yang menyebabkan anda terkadang tidak sopan dalam berbicara?
  7. Apakah anda jarang di rumah sehingga anda jarang juga untuk berkomunikasi dengan anggota keluarga?

8. Apa yang orangtua lakukan agar anda mampu mengubah perilaku agar berbicara dengan sopan?
9. Apakah orangtua akan melakukan pendekatan agar anda mampu berbicara dengan sopan?
10. Apakah orangtua menanamkan nilai agama kepada anda agar mampu berbicara dengan sopan?
11. Apakah hal tersebut menjamin pada anda sehingga mampu berubah dan bisa berbicara sopan santun?
12. Bagaimana orang tua memberikan bimbingan berbicara sopan santun pada anda?

## Lampiran 2 Dokumen pendukung Penelitian

## Dokumentasi Penelitian Lapangan

Foto	Keterangan
	
	



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Saipul, lahir Di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur pada tanggal 27 Agustus 1995. Penulis merupakan anak terakhir dari 10 bersaudara dari pasangan Ayah yang bernama Syamsu Paloncoi dan Ibu Hasni Maka. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl.Pajalesang, Kec.Wara Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2008 di SDN 110 To'Lemo. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN Satap To'Lemo hingga tahun 2010. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Walenrang. Setelah lulus di SMK tahun 2013, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memulai perjuangan dengan mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah sampai pada akhir studinya penulis mengambil judul "Peran Orang Tua Terhadap Adab Berbicara Remaja Di Desa To'Lemo Kecamatan Lamasi Timur" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu.